

**PENERAPAN METODE MAKE A MATCH DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA MATA PELAJARAN PAI POKOK BAHASAN
IMAN KEPADA MALAIKAT DI SDN BAGIK DEWA
LOMBOK TENGAH**



Oleh

TINA ASTUTI

NIM 190101057

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2023

**PENERAPAN METODE MAKE A MATCH DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA MATA PEAJARAN PAI POKOK BAHASAN IMAN
KEPADA MALAIKAT DI SDN BAGIK DEWA LOMBOK
TENGAH**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Agama Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd.)**



Oleh

TINA ASTUTI
NIM 190101057

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2023

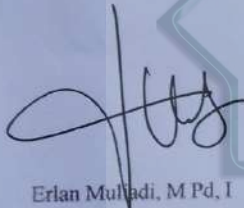
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Tina Astuti, NIM: 190101057 dengan judul "Penerapan Metode Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Iman Kepada Malaikat di SDN Bagik Dewa Lombok Tengah" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

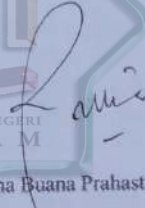
Disetujui pada tanggal: 31-05-2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Erlan Muljadi, M Pd, I
NIP. 198304272015031004



Rima Buana Prahastiwi, M. Pd
NIP. 199111122019032035

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 31-05-2023

Hal : Ujian Skripsi

Yang terhormat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dengan Hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama Mahasiswi : Tina Astuti

NIM : 190101057

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Penerapan Metode Make A Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Iman Kepada Malaikat Di SDN Bagik Dewa Lombok Tengah


Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

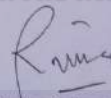
Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Perpustakaan UIN Mataram


Erlan Muladi, M. Pd. I
NIP. 198304272015031004


Rima Buana Prihastiwi
NIP. 199111122019032035

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Tina Astuti, NIM: 190101057 dengan judul "Penerapan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Iman Kepada Malaikat di SDN Bagik Dewa Lombok Tengah," telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 16 Juni 2023

Dewan Penguji

Erlan Muliadi, M. Pd. I

(Ketua Sidang/Pemb. I)

Rima Buana Prahastiwi, M. Pd

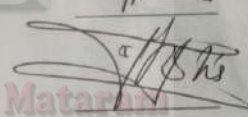
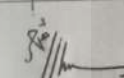
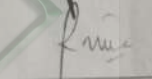
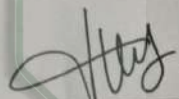
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Akhmad Syahri, M. Pd. I

(Penguji I)

Siti Hajaroh, M. Pd

(Penguji II)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



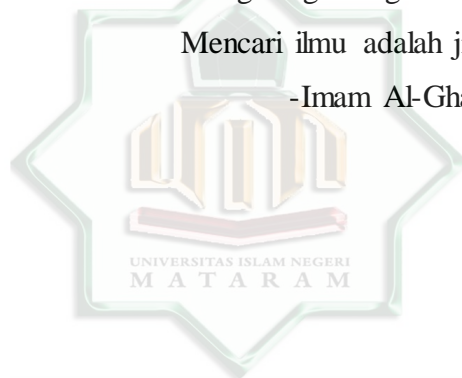
NIP. 197612312005011006

vii

MOTTO

"Menuntut ilmu adalah taqwa.
Menyampaikan ilmu adalah ibadah.
Mengulang-ulang ilmu adalah zikir.
Mencari ilmu adalah jihad."¹

-Imam Al-Ghazali-



Perpustakaan UIN Mataram

¹Ar-Rohmah Tafizh “Tuntutlah Ilmu” dalam <https://arrohmahtahfizh.sch.id/portfolio/tuntutlah-ilmu/> , diakses pada tanggal 5 April 2022, Pukul 22.10

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku tercinta dan tersayang, bapakku Setar dan ibuku Uti, kakakku, adikku dan seluruh keluargaku, almamaterku, kekasihku, teman-temanku,serta guru dan dosenku tercinta ”.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillahirabbil 'aalamiin, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah memberi banyak nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan dari berbagai pihak lain. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak sebagai berikut:

1. Bapak Erlan Muliadi, M. Pd. I selaku dosen pembimbing I dan Ibu Rima Buana Prihastiwi, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, serta memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. H. Muhammad Taisir, M.Ag, Selaku Ketua Jurusan PAI. Dan, Erwin Padli, M.Hum Selaku Sekertaris Jurusan PAI di Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan Universtas Islam Negeri Mataram.
3. Dr. Jumarim, M.H.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan, Universitas Islam Negeri Mataram.
4. Prof. Dr. Masnun Tahir, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram.
5. Para dosen FTK Universitas Islam Negeri Mataram, khususnya dosen PAI yang telah memberikan ilmu

yang bermanfaat, sehingga peneliti bisa sampai pada penulisan skripsi ini.

6. Orang tua tercinta serta keluarga yang telah memberikan dukungan dan motivasi, baik berupa moril ataupun materil sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Instansi terkait, dan semua yang telah terlibat dalam penulisan skripsi ini, dimana penulis tidak bisa menyebutkan nama satu persatu, penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik, saran, dan arahan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Semoga segala bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak mendapatkan balasan pahala berlipat-ganda dari Allah SWT. Dan semoga karya dari penulis dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Pelambik, 01 Desember 2022

Penulis

Tina Astuti

190101057

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPS.....	vi
PENGESAHAN.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Sasaran Tindakan.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat dan Hasil Penelitian.....	7
F. Telaah Pustaka	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
TINDAKAN	11

A. Hasil Belajar	11
B. Iman Kepada Malaikat.....	23
C. Make a Match.....	29
D. Hipotesis Tindakan.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Setting Penelitian.....	36
B. Sasaran Tindakan.....	37
C. Rencana Tindakan.....	37
D. Jenis Instrumen dan cara penggunaanya	40
E. Pelaksanaan Tindakan.....	42
F. Cara Pengamatan.....	49
G. Indikator Keberhasilan.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	51
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

- 3.1 Tabel Kriteria Tingkat Keberhasilan siswa
- 4.1 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
- 4.2 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I
- 4.3 Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus I
- 4.4 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
- 4.5 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II
- 4.6 Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus II
- 4.7 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II
- 4.8 Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

3.1 Siklus Pelaksanaan PTK

4.1 Contoh Sepasang Kartu Siklus I

4.2 Contoh Sepasang Kartu Siklus II



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GRAFIK

4.1 Grafik Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
- Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
- Lampiran 3. Soal Tes Untuk Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 4. Kunci Jawaban
- Lampiran 5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan pertama
- Lampiran 6. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan Kedua
- Lampiran 7. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II pertemuan pertama
- Lampiran 8. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II pertemuan kedua
- Lampiran 9. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama
- Lampiran 10. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan kedua
- Lampiran 11. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama
- Lampiran 12. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan kedua
- Lampiran 13. Hasil Tes Belajar Pada Siklus I
- Lampiran 14. Hasil Tes Belajar Pada Siklus II
- Lampiran 15. Dokumentasi kegiatan penelitian
- Lampiran 16. Surat Rekomendasi
- Lampiran 17. Surat Penelitian
- Lampiran 18. Surat Terima Penelitian dari Sekolah

- Lampiran 19. Kartu Konsultasi pembimbing I
- Lampiran 20. Kartu Konsultasi Pembimbing 2
- Lampiran 21. Hasil Cek Plagiasi
- Lampiran 22. Daftar Riwayat Hidup



Perpustakaan UIN Mataram

PENERAPAN METODE MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN PAI POKOK BAHASAN IMAN KEPADA MALAIKAT DI SDN BAGIK DEWA LOMBOK TENGAH

Oleh:

Tina Astuti

NIM 190101057

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. berdasarkan hasil observasi di SDN Bagik Dewa bahwa masih banyak nilai siswa dibawah KKM 70% yang disebabkan karena proses pembelajaran di kelas yang membosankan dan kurang bervariasi. Oleh sebab itu peneliti menerapkan metode make a match untuk mengetahui apakah dengan menggunakan pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan materi Iman Kepada Malaikat. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di lakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Penerapan metode Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Hal ini dapat di lihat pada peningkatan hasil belajar siswa, untuk ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 35% dan pada siklus II yaitu 85,71%. Sedangkan untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 59% dan siklus II memperoleh 91%. Untuk aktivitas siswa pada siklus I memperoleh 67% dan siklus II memperoleh 81%. Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian ini dianggap sudah selesai dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode "*Make a Match*".

Kata Kunci: *Make a Match* dan Hasil Belajar



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai proses tingkah laku agar anak didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik dari usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi pendidik yang aktif.

Belajar pada dasarnya mengacu pada proses individu dalam mewujudkan potensi dirinya. Selain itu, pembelajaran difokuskan pada pencapaian tujuan dan tindakan melakukan melalui berbagai pengalaman, pengajaran, dan bimbingan yang diberikan oleh seorang guru. Rusman menegaskan bahwa belajar merupakan faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap bagaimana kepribadian dan perilaku seseorang dibentuk.²

Hasil belajar ialah suatu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan

²Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 85.

pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya pendidik menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajarnya adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Menurut Benjamin S. Tiga ranah hasil belajar yaitu” kognitif, afektif dan psikomotorik”.³ Dengan diterapkannya Kurikulum 2013 di sekolah, maka siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif yang dimana guru hanya sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek pendidikan yang diharuskan lebih aktif dari guru. Dengan kata lain prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 yaitu menekankan pada kemampuan guru dalam mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi siswa, sehingga potensi yang dimiliki oleh siswa bisa berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan Nasional. Proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 (K-13) terlihat siswa yang lebih aktif dan bergairah dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 diharapkan siswa lebih kritis dan mandiri dalam proses pembelajaran.⁴

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SDN Bagik Dewa, peneliti menemukan permasalahan yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya nilai siswa yang belum mencapai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 70. Rendahnya nilai siswa

³ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Multi Pressindo: Yogyakarta, 2012), hlm. 14.

⁴ Otang Kurniawan dan Eddy Noviana, “Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap dan Pengetahuan”, dalam *Jurnal Primary Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Riau*, Vol. 6, Nomor 2, Oktober 2017, hlm. 2-8.

disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik sehingga membuat siswa masih banyak yang ribut, tidur didalam kelas, keluar masuk kelas dan berbicara dengan sesama temannya pada saat jam pelajaran sedang berlangsung. Pada materi beriman kepada malaikat Allah sebagian besar anak masih mengalami kesulitan, terutama mengenai 10 malaikat dan tugasnya.⁵

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka perlu dipikirkan bagaimana cara memperbaharui dan memperbaiki pembelajaran PAI guna meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan baik dari segi strategi pembelajaran, metode pembelajaran maupun media pembelajaran yang digunakan. Salah satu solusi untuk mensiasati kelemahan dalam pembelajaran PAI adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran tipe *Make a Match* karena strategi ini merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajarannya, jenis *kooperatif Make a Match* (mencari pasangan). Pendekatan *Make a Match* (mencari pasangan) membantu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan meminta mereka mencari pasangan kartu sambil memsiswai konsep mata pelajaran dalam suasana yang menyenangkan. Siswa yang menggunakan jenis pembelajaran ini akan memahami isi dengan cepat dan berani dalam mengungkapkan ide-idenya. Efektivitas hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan membuat siswa memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Mencari pasangan dengan pendekatan *Make a Match*

⁵Haryuyun, *Wawancara*, Pelambik, 2 Desember 2022.

diantisipasi untuk mengatasi tantangan mengembangkan keyakinan kepada Allah.⁶

Hasil lain yang di dapatkan saat observasi awal adalah, Guru dalam mengajar belum menggunakan metode yang bervariasi sehingga masih bersifat monoton, hal ini dilihat dari masih banyak siswa yang kurang aktif pada saat pelajaran berlangsung. Faktor yang mempengaruhi kejenuhan atau kebosanan siswa dalam belajar disebabkan oleh kurangnya waktu istirahat yang menyebabkan siswa sulit untuk fokus saat proses pembelajaran berlangsung, kurangnya waktu beristirahat bisa disebabkan oleh banyaknya tugas. Selain itu juga disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi, misalnya seperti penggunaan metode ceramah, mencatat, merangkum dan tanpa diselingi dengan metode pembelajaran yang lain.⁷

Selain itu, ada interaksi antara mengajar staf (guru), yang melaksanakan tugas mengajar, dan penduduk belajar (siswa, siswa/mata pelajaran), yang melaksanakan kegiatan pembelajaran, di kedua sisi proses pengajaran dan pembelajaran. Hanya hubungan antara guru dan siswa, tetapi dengan dialog pendidikan. Ini memungkinkan instruktur untuk menyampaikan pelajaran menarik yang membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil siswa dalam belajar, harus ada pendekatan belajar yang lebih

⁶Umi Mustaghfiroh, ” Penerapan Metode Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Iman Kepada Malaikat Allah”,*Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*,Vol. 2 Juli 2022, hlm. 137.

⁷ Poppy Agustina, “Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Siswa dan Usaha Guru BK untuk Mengatasinya”, dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4, Nomor 1, 2019, hlm. 1.

saksama dan menyenangkan. peneliti menggunakan metode kerja sama untuk belajar sama untuk mencari pasangan guna mengatasi masalah ini. Sebuah alternatif yang dapat digunakan adalah membuat teknik permainan agar siswa senang dalam belajar yaitu dengan menggunakan metode *Make a Match*.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Bagik Dewa bahwa metode ceramah dan tanya jawab adalah satu-satunya metode pengajaran yang digunakan dalam pengajaran di kelas. Masih banyak siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran, sebaliknya, mereka hanya mendengarkan informasi yang diberikan pendidik tanpa ingin bertanya tentang hal itu. Pendidik bekerja keras untuk melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran dan mendorong aktivitas belajar siswa. belum terealisasi. Namun, ketika guru mengajukan pertanyaan, banyak anak yang tidak mampu menjawab. Mengenai anak-anak tertentu yang bisa merespon, tapi tidak dengan cara yang diharapkan. Ada dua faktor yang berkontribusi tindakan siswa itu sendiri dan tindakan guru.

Dari pernyataan diatas untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu ditetapkan strategi pengajaran yang lebih menyeluruh dan menyenangkan. Peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Make a Match* untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Pilihan lainnya adalah menggunakan strategi *Make a Match* dengan siswa. Metode ini diterapkan dengan meminta siswa memilih pasangan kartu yang mewakili soal atau jawaban dalam waktu yang telah ditentukan. Siswa yang berhasil mencocokkan kartu mereka diberi hadiah poin. Peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan) dalam kaitannya dengan permasalahan di atas. Dengan metode

pembelajaran ini, siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran, sehingga mereka tidak bosan dan senang untuk melakukan pembelajaran

Berdasarkan uraian tentang permasalahan tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “PENERAPAN METODE MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN PAI POKOK BAHASAN IMAN KEPADA MALAIKAT DI SDN BAGIK DEWA LOMBOK TENGAH”

B. Sasaran Tindakan

Sasaran tindakan penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Bagik Dewa tahun pelajaran 2022/2023, dengan jumlah 14 siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu: Bagaimana metode pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PAI di SDN Bagik Dewa tahun ajaran 2022/2023.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PAI setelah melakukan pembelajaran dengan metode *Make a Match* (mencari pasangan) di SDN Bagik Dewa.

E. Manfaat dan Hasil Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat secara teoritis dan praktis, adapun manfaat penelitian antara lain berikut ini.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu untuk memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan serta dapat memperkaya khazanah tentang metode pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan) siswa kelas IV di SDN Bagik Dewa Lombok Tengah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis dan Pendidik

Dapat mengetahui dan mengembangkan penggunaan model pembelajaran inovatif di sekolah dasar agar dalam proses pembelajaran siswa lebih tertarik dan sebagai wahana penambah wawasan dalam meningkatkan profesionalisme kependidikannya.

b. Bagi Siswa

Sebagai bahan untuk meningkatkan semangat belajar siswa dengan model pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (mencari pasangan) sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran PAI dan menguasai materi yang diajarkan.

c. Bagi Sekolah

Bagi SDN Bagik Dewa sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa, terutama mata pelajaran PAI.

F. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini terdapat beberapa topik yang perlu dikaji. Topik yang dikaji berdasarkan permasalahan yang terjadi. Topik kajian tersebut dibagi menjadi tiga bahasan. Pertama, topik kajian tentang model *Make a Match* (mencari pasangan). Kedua, tentang materi iman kepada malaikat. Ketiga, tentang pembelajaran kooperatif.

Topik kajian pertama yaitu tentang model pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan), ada banyak penelitian tentang model *Make a Match* (mencari pasangan) yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tersebut antara lain tentang penggunaan model pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan) yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mencapai 85,71 %.⁸ Penelitian lain tentang model *Make a Match* (mencari pasangan) yaitu tentang model pembelajaran *Make a Match* disimpulkan bahwa melalui metode Cooperative Script dan *Make a Match* (mencari pasangan) dapat meningkatkan hasil belajar siswa PAI materi iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT. Hal ini dibuktikan dari siswa yang tuntas sebanyak 5 menjadi siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa

⁸Sumarni, "Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan Pada Siswa", *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 5, No.1, Juni 2021.

dengan presentase ketuntasan 89,5%.⁹ Perbedaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada mata pelajaran, objek, metode penelitian, dan lokasi penelitian. Jadi, Karena metode ini mampu meningkatkan hasil belajar, peneliti ingin meneliti peningkatan hasil belajar dengan metode *Make a Match* (mencari pasangan).

Topik kajian kedua yaitu tentang materi iman kepada malaikat yang berfokus pada permasalahan yang dialami olehsiswa dalam hal belajar. Permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran PAI, materi beriman kepada malaikat Allah adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Siswa kesulitan memahami nama malaikat dan tugasnya, cara menerima keberadaan malaikat serta contoh perilaku yang mencerminkan keimanan kepada malaikat.¹⁰ Adapun kesulitan yang di hadapi siswa adalah belum optimal dari segi materi, karena anak-anak belum memsiswai materi iman malaikat, rendahnya motivasi siswa pada pelajaran PAI khususnya materi iman malaikat, dan jumlah siswa yang masih sedikit¹¹. Berdasarkan hasil kajian tersebut dan fakta dilapangan peneliti ingin meningkatkan pemahaman dan hasil belajar pada materi iman kepada malaikat.

Topik kajian yang ketiga yaitu tentang pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk memsiswai materi PAI. Hasil penelitian menyimpulkan manfaat *Cooperative Learning* tidak

⁹ Nurhayati Ekasari, “ Hasil Belajar Pai Melalui Metode Cooperative Script & Make A Match Di SMPN 1 Salatiga”,*jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, Vol. 1, No. 2, Juni 2020.

¹⁰Wismah, ”Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Beriman Kepada Malaikat Allah”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, Juli 2022.

¹¹ Nurrasyidah, ” Penerapan Metode Keliling Kelompok Materi Iman Kepada Malaikat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Serambi PTK*, Vol. IX, No. 6, Desember 2022.

hanya menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi untuk seluruh siswa namun juga meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan untuk melakukan hubungan sosial serta mampu mengembangkan saling kepercayaan sesamanya baik secara individu maupun kelompok.¹² Hasil penelitian lainnya ialah penggunaan model pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan) pada mata pelajaran PAI materi hukum Al-syamsiyah dan Al-qamariyah akan membantu seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan siswa akan lebih mudah mengerti tentang apa yang disampaikan pada saat poses pembelajaran berlangsung.¹³ Berdasarkan kajian tersebut, peneliti ingin menerapkan metode kooperatif di model pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan) pada materi iman kepada malaikat, karena dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik, metode ini menyenangkan karena ada unsur permainan, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

¹²Ismun Ali, ” Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran PAI”, *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7, No. 01, Januari-Juni 2021.

¹³Ilmayani jufri dkk, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A machth untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI”, *journal of Islamic education*, Vol 4, No 1, Juli 2021.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sejalan dengan pendapat Surya Dibrata, yang menyatakan bahwa nilai rapor adalah formulasi terakhir dari para pendidik yang mengevaluasi hasil pengembangan siswa atau pembelajaran dalam periode tertentu, hasil pembelajaran siswa dapat diungkapkan dalam nilai atau kartu laporan. Karena pembelajaran adalah proses, dan hasil pembelajaran adalah hasil akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dan tindakan pembelajaran tidak dapat dipisahkan. Tugas seorang siswa untuk belajar adalah sesuai dengan perspektif Islam, yang menyatakan bahwa belajar diperlukan setiap penganutnya untuk meningkatkan derajat kehidupan mereka.¹⁴

Hasil belajar pada diri seseorang tidak langsung tampak tanpa seseorang itu melakukan tindakan untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Namun demikian, hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan orang berubah dalam perilaku, sikap dan kemampuannya.¹⁵

¹⁴ Ariska Destia Putri dan Syofnidah Ifrianti, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 1, Juni 2017, hlm. 3-4.

¹⁵ Rosma Hartini Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas : Tekhnik Bermain Konstruktif Untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*, (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm.34.

Wina Sanjaya berpendapat bahwasannya hasil belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan proses belajar. Dengan kata lain, bagaimana seharusnya siswa belajar, akan sangat ditentukan oleh apa hasil yang diperoleh oleh siswa. Manakala kriteria keberhasilan belajar siswa diukur dari seberapa banyak materi pelajaran dapat dikuasai siswa, akan berbeda proses belajar yang dilakukan dengan kriteria keberhasilan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat memanfaatkan potensi otaknya untuk memecahkan suatu persoalan.¹⁶

Menurut Nana Syaodih, hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Untuk memperoleh hasil belajar dilakukan evaluasi atau yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur penguasaan siswa. Hasil pembelajaran diukur untuk menentukan pencapaian tujuan pendidikan melalui proses pengajaran dan pembelajaran.¹⁷

Menurut Dimiyati dan Mudjino, hasil belajar adalah hal-hal yang dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari pihak siswa dan pihak guru. Dari sudut pandang siswa, hasil pembelajaran adalah tingkat perkembangan mental yang lebih baik ketika dibandingkan dengan sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif,

¹⁶Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.3

¹⁷Nana Syaodih Sukma Dinata, "Landasan Psikologi Proses Pendidikan", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 102.

afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran¹⁸

Pola perilaku, nilai, konsepsi, sikap, penghargaan, dan kemampuan adalah contoh dari hasil belajar. Menurut teori Gagne, hasil belajar berupa:¹⁹

- a. Informasi lisan, atau kapasitas untuk mengkomunikasikan pengetahuan melalui bahasa, baik secara lisan maupun secara tertulis.
- b. Kecakapan intelektual, terutama kapasitas untuk mengkomunikasikan ide dan simbol. Kemampuan untuk mengkategorikan, menganalisa, menggabungkan data dan konsep, dan merumuskan prinsip-prinsip ilmiah semua contoh kemampuan intelektual.
- c. Strategi kognitif, atau kapasitas untuk mengatur dan mengendalikan proses berpikir sendiri. Untuk mengatasi kesulitan, seseorang harus menggunakan konsep dan aturan.
- d. Keterampilan motorik, atau kemampuan untuk melakukan beberapa gerakan fisik secara terkoordinasi untuk mencapai otomatisme gerakan fisik.
- e. Kapasitas untuk penerimaan adalah sikap.

Hasil belajar siswa hanyalah keterampilan yang diperoleh anak-anak setelah berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan. Karena belajar adalah proses mencoba mengubah perilaku yang umumnya tidak banyak bergerak. Evaluasi dapat

¹⁸Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta,1999), hlm. 250-251.

¹⁹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 5-6.

digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditargetkan. Menurut Sunal, evaluasi adalah proses menganalisis data untuk menilai seberapa baik suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Asesmen dan evaluasi juga dapat digunakan sebagai tindak lanjut atau sebagai alat untuk mengukur tingkat kemahiran siswa. Perkembangan prestasi belajar siswa tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmunya, tetapi juga dari sikap dan keterampilannya.²⁰

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Hasil belajar adalah suatu puncak dari kegiatan belajar mengajar, yaitu kemampuan maupun perubahan perilaku meliputi ranah kognitif, efektif dan psikomotor yang diperoleh siswa dengan segala faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar

2. Faktor-faktor untuk Menentukan Hasil Belajar

Ada banyak aspek yang memiliki dampak besar pada hasil pembelajaran. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi dua kategori: faktor-faktor internal yang mempengaruhi siswa dan faktor-faktor eksternal mempengaruhi siswa.

a. Faktor dari dalam diri siswa

Keterampilan, minat, bakat, upaya, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa, adalah faktor-faktor internal yang mempengaruhi

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 5.

hasil pembelajaran. Gagasan bahwa pembelajaran yang mereka lakukan adalah perlu bagi diri mereka sendiri. salah satu konsep kunci dalam kegiatan pembelajaran yang harus ditegaskan dalam diri anak-anak ialah Seberapa besar seseorang menikmati atau atau tidak suka pada pokok bahasan yang sedang siswa siswai memiliki dampak pada minat mereka untuk belajar. Siswa harus didorong untuk mengembangkan minat lebih cepat. Guru dapat mengkondisikan perhatian dan minat pada siswa. Adapaun faktor lainnya yaitu:

1) Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis anak misalnya badan dalam kondisi sehat, tidak dalam keadaan lelah, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Selain itu, yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kondisi panca indera, terutama indera penglihatan dan indera pendengaran.

2) Kondisi psikologis

Setiap siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologi yang berbeda-beda, sehingga perbedaan-perbedaan itu yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kecerdasan, minat, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif.²¹

²¹Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetya, *SBM Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm 105-107

b. Faktor dari luar diri siswa

Pendidik adalah faktor yang paling berpengaruh pada proses dan hasil pembelajaran, karena pendidik adalah manajer atau direktur di kelas. Dalam kasus ini, para pendidik harus memiliki kompetensi dasar yang diperlukan dalam profesi mengajar. Untuk memahami faktor-faktor internal yang mempengaruhi hasil pembelajaran siswa, para pendidik dapat mengambil berbagai pendekatan, termasuk wawancara, pengamatan, kunjungan ke rumah, atau mengisi.²² Adapun faktor lainnya yaitu:

1) Faktor environmental input (lingkungan)

Lingkungan memiliki dampak pada proses pembelajaran dan hasil. Baik lingkungan fisik, lingkungan alami maupun lingkungan sosial dapat disertakan dalam lingkungan ini. Kondisi fisik dan lingkungannya mencakup hal-hal seperti suhu, kelembapan, kekompakan udara, dan faktor-faktor lain. Belajar di luar akan menghasilkan hasil yang lebih baik daripada belajar di dalam ruangan dalam lingkungan yang panas dan pengap. Manusia maupun makhluk lain dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dalam proses dan hasil pembelajaran mereka. Manusia memberikan contoh tentang situasi sosial yang di dalamnya ada orang-orang yang berkeliaran di

²²Ema Yunita,” Penerapan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Membudayakan Selalu Berhemat Energi Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung, (*Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 22-23.

sekitar situ, masuk dan keluar dari kamar mereka, atau bercakap-cakap keras-keras di dekat situ. Aspek-aspek lain dari lingkungan sosial mencakup kebisingan mesin industri, hiruk pikuk lalu lintas, dan gemuruh peralatan konstruksi.

2) Faktor-faktor instrumental

Faktor instrumental merupakan unsur-unsur yang keberadaan dan penerapannya direncanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diantisipasi. Unsur-unsur tersebut diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Baik faktor keras (perangkat keras) maupun lunak (perangkat lunak) dapat digunakan sebagai faktor instrumental ini. Fasilitas peralatan pembelajaran, alat praktikum, perpustakaan, dan komponen keras (hardware) lainnya tercakup. Sedangkan kurikulum, bahan ajar, dan program antara lain dianggap faktor lunak (software).

Faktor yang sebagian penyebabnya hampir sepenuhnya tergantung pada guru, yaitu: kemampuan (kompetensi), suasana belajar, dan kepribadian guru. Kiranya dapat dikatakan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada faktor dari dalam siswa dan faktor dari luar siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Sudjana, bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama

kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

a. Kecerdasan Anak

Kemampuan intelegensi seseorang sangat memengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dari faktor lainnya.

Kemampuan merupakan potensi dasar bagi pencapaian hasil belajar yang dibawa sejak lahir. Alfred Binnet membagi inteligensi ke dalam tiga aspek kemampuan, yaitu: direction, adaptation, dan criticism. Pertama, direction, artinya kemampuan untuk memusatkan kepada suatu masalah yang dipecahkan. Kedua, adaptation, artinya kemampuan untuk mengadakan adaptasi terhadap suatu masalah yang dihadapinya secara fleksibel di dalam menghadapi masalah. Ketiga, criticism, artinya kemampuan untuk mengadakan kritik, baik terhadap masalah yang dihadapi maupun terhadap dirinya sendiri.

b. Kesiapan atau Kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan di mana individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan keberhasilan dalam belajar tersebut. Oleh karena itu, setiap upaya belajar akan lebih berhasil jika

dilakukan bersama dengan tingkat kematangan individu, karena kematangan ini erat hubungannya dengan masalah minat dan kebutuhan anak.

c. Bakat Anak

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, maka bakat akan dapat memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

d. Kemauan Belajar

Salah satu tugas guru yang kerap sukar dilaksanakan ialah membuat anak menjadi mau belajar atau menjadi giat untuk belajar. Keengganan siswa untuk belajar mungkin disebabkan karena ia belum mengerti bahwa belajar sangat penting untuk kehidupannya kelak. Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya. Karena kemauan belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar.

e. Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa

tadi untuk belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

f. Model Penyajian Materi

Pelajaran Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

g. Kompetensi Guru

Guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya.

h. Masyarakat

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, pantaslah dalam dunia pendidikan lingkungan masyarakat pun akan ikut memengaruhi kepribadian siswa. Kehidupan modern dengan keterbukaan serta kondisi yang luas banyak dipengaruhi dan dibentuk oleh kondisi masyarakat ketimbang oleh keluarga dan sekolah.

Dari uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh

perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan.

3. Penilaian Hasil Belajar

Untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar yang dibagi menjadi 2 yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

a. Tes Formatif

Satu atau lebih item dapat diukur dengan evaluasi ini. Diskusi terfokus dengan tujuan mendapatkan gambaran umum tentang seberapa banyak kekuatan yang diserap anak-anak. Hasil percobaan ini digunakan untuk jangka waktu tertentu untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

Muhammad Yaumi mendefinisikan evaluasi formatif sebagai prosedur pengumpulan informasi tentang suatu produk selama pelaksanaan pengembangan, dengan tujuan untuk meningkatkan keadaan produk akhir. Asesmen formatif mengacu pada praktik menilai materi pembelajaran saat sedang dipersiapkan, dengan maksud memungkinkan data deskriptif disiapkan untuk penilaian tentang nilai pendidikan. Evaluasi formatif berusaha mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh seorang asesor mahasiswa untuk memastikan tingkat perkembangan mahasiswa dalam satuan proses pembelajaran.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi formatif adalah proses mengukur atau menilai produk pembelajaran dan alat

²³ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 299.

penilaian metode pembelajaran, yakni bagaimana pengalaman belajar direncanakan, disampaikan, dan difasilitasi.

b. Tes Sumatif

Tes sumatif ini diberikan untuk mengukur pemahaman siswa. Tentang informasi yang telah dibahas selama ini, satu semester, satu atau dua panduan belajar, dan tujuan ujian. Hal ini dilakukan untuk menetapkan tarap atau tingkat keberhasilan belajar siswa selama masa belajar tersebut. Hasil penilaian sumatif ini digunakan untuk menentukan kemajuan kelas, pemeringkatan (ranking), dan/atau mutu sekolah.

Evaluasi sumatif digunakan dalam proses belajar mengajar oleh evaluator untuk mengumpulkan data mengenai keputusan siswa yang dibuat selama proses belajar mengajar. Guru besar melakukan evaluasi sumatif setelah mahasiswa mengikuti proses pembelajaran selama jangka waktu yang telah ditentukan, seperti pada akhir proses belajar mengajar, termasuk akhir triwulan atau akhir semester. Tujuan keseluruhan dari evaluasi sumatif ini adalah untuk menilai kemampuan siswa dengan mata pelajaran yang telah mereka siswai selama satu fase pembelajaran. Tujuan evaluasi sumatif, bisa dikatakan, adalah menilai tarap atau derajat keberhasilan belajar untuk menenangkan diri.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi sumatif adalah untuk menetapkan tarap atau tingkat keberhasilan belajar untuk menetap tarap atau tingkat keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu.

²⁴ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 5.

B. Iman Kepada Malaikat

1. Pengertian Iman Kepada Malaikat

Keyakinan ini menumbuhkan rasa kepastian tentang suatu fakta. Iman adalah perasaan, makna fundamental iman tidak terletak pada pemahaman melainkan pada perasaan iman, atau lebih tepatnya, pada keyakinan bahwa seseorang selalu melihat apa yang ia yakini, seperti Tuhan, malaikat, dan makhluk gaib lainnya. Iman adalah masalah hati, bukan pikiran. Oleh karena itu, mengenal pendidikan iman memerlukan pendidikan sejak dini.²⁵

Bentuk jamak dari Malak, disebut Malaikat dalam bahasa Indonesia, berasal dari Masdar Al-Aluka, yang berarti Ar-Risalah (misi atau pesan). Rosul (utusan) adalah nama yang diberikan kepada mereka yang menjalankan misi. Malaikat juga disebut sebagai Rosul (utusan) di berbagai bagian Alquran. Misalnya, surat Al-Qur'an Surat Hud ayat 69, yang berbunyi:

وَلَقَدْ جَاءَتْ رُسُلَنَا إِبْرَاهِيمَ بِالْبُشْرَىٰ قَالُوا سَلَامًا قَالَ سَلَامٌ فَمَا لَبِثَ أَنْ جَاءَ بِعِجْلٍ حَنِيدٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah datang utusan (malaikat) kami kepada Ibrahim dengan berita yang menyenangkan, mereka berkata: “Selamat.” Tanggapan Ibrahim adalah “ Selamatlah” maka tidak lama kemudian

²⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung : PT Remaja rosdakarya, 2000) hlm. 187.

Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang.”(QS, Al-Hud : 69).²⁶

Percaya kepada malaikat merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang merupakan salah satu rukun Iman. Oleh karenanya, mengimani malaikat Allah bukanlah hanya sebatas mengetahui dan meyakini keberadaannya, hal yang jauh lebih penting adalah mengetahui, memahami, dan meneladani sifat-sifatnya dimana para malaikat Allah ini adalah makhluk yang senantiasa taat dan sujud kepada Allah Swt. yang tidak pernah sedikitpun berbuat dosa. Malaikat merupakan makhluk gaib yang tidak dapat digapai oleh potensi inderawi manusia, namun dengan potensi intuitif (quwwah wijdaniyah)-nya, seorang yang beriman dapat merasakan keberadaan malaikat tersebut dan berupaya mengadaptasikan pikiran dan perilakunya dengan nilai-nilai moral yang dirasakannya berada dalam hubungannya dengan malaikat. Sebagai hamba-hamba Allah Swt. yang dimuliakan, malaikat memiliki nilai-nilai sifat, baik sifat khalqiyah maupun sifat khuluqiyah yang sangat baik dihadapan Allah Swt. Nilai-nilai sifat malaikat inilah yang perlu diyakini/diimani oleh setiap muslim, sekaligus sebagai sifat yang wajib diteladani dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketaatan dan kedisiplinan dalam beribadah, pengendalian diri dari perilaku buruk, memupuk rasa tanggung jawab, senantiasa memuji Allah Swt, selalu mengajak pada kebajikan, serta senantiasa berdzikir dan mengagungkan Allah Swt.²⁷ Malaikat

²⁶QS Al-Hud [11]:69.

²⁷Mulyana Abdullah ” Meneladani Sifat-Sifat Malaikat Allah Sebagai Bentuk Mengimani Adanya Malaikat” *Jurnal PAI -Ta'lim*, Vol. 16, No. 2, 2018, hlm. 50.

adalah makhluk Allah yang paling taat. Malaikat juga tidak pernah merasa letih dan lelah. Sebagaimana firman Allah SWT yang di jelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Anbiya ayat 19 yang berbunyi:

وَلَهُمْ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُوْنَ عَنْ عِبَادَتِهٖۗ وَلَا يَسْتَحْسِرُوْنَ ﴿١٩﴾

Artinya : *“Dan kepunyaan-Nyalah segala yang di langit dan di bumi. Dan malaikat-malaikat yang di sisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada (pula) merasa letih”* (QS. Al-Anbiya’: 19).²⁸

Malaikat Allah adalah makhluknya yang selalu taat kepadanya, mereka termasuk makhluk gaib yang tidak dapat kita lihat tetapi realitasnya harus kita percayai. Kita tidak dapat melihat di mana malaikat berada karena Tuhan tidak mengungkapkannya kepada kita.

Salah satu komponen PAI yang harus ditanamkan oleh pendidik PAI kepada anaknya adalah belajar tentang iman kepada malaikat Allah. Khususnya di kelas IV sekolah dasar. Kami dengan tegas berpikir bahwa malaikat Allah itu nyata. Pada hakekatnya, menurut firman-Nya, malaikat Allah juga merupakan makhluk atau hamba Tuhan. Malaikat Allah adalah makhluk Allah yang senantiasa patuh terhadap Allah dan

²⁸ QS Al-Anbiya [21]: 19

mereka termasuk makhluk gaib yang oleh kita tidak tampak tetapi kita harus tetap mengimaninya atau mempercayainya kebenaran adanya. Malaikat oleh Allah tidak ditampakkan kepada kita, sehingga kita tidak dapat melihat keberadaan para malaikat. sebagaimana firman-Nya yang artinya : “*Sebenarnya (Malaikat-malaikat itu) adalah hamba-hamba yang dimuliakan, tidak pernah mereka itu mendahului-Nya dengan perkataan dan mereka mengerjakan perintah-perintah-Nya*” (Q.S. *Al Anbiya*’: 26-27).²⁹

Dalam pembelajaran Iman kepada malaikat tidak terlepas dari pengaruh lingkungan, khususnya konteks keluarga. Agar anggota keluarga dapat memahami pendidikan agama, maka keluarga sebagai pendidik utama harus mampu melakukannya.

2. Nama dan Tugas Malaikat

Jumlah malaikat yang begitu banyaknya, tidak ada yang mengetahui berapa seluruhnya kecuali Allah yang mengetahuinya. Namun, dari sekian banyak jumlah malaikat, ada sepuluh malaikat yang harus diketahui sehubungan dengan tugas-tugas mereka. Kesepuluh malaikat yang wajib diketahui tersebut adalah.³⁰

- a. Malaikat Jibril, disebut juga kuhlul Qudus atau Ruhul Amin. Ia merupakan kepala para malaikat yang mempunyai tugas menyampaikan wahyu dari Allah kepada para nabi dan rosul. Sejak Nabi Adam sampai Nabi Muhammad SAW. Malaikat Jibril pula yang

²⁹ Qur’an Terjemah, Departemen PAI, 2022.

³⁰ Anwar, Rosihon, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 131.

mengantarkan (mengawal) Nabi Muhammad ketika melakukan Isro' Mi'raj.

- b. Malaikat Mikail, bertugas mengatur dan menyampaikan rejeki kepada seluruh makhluk Allah, termasuk juga mengatur hujan, angin, dan bintang-bintang. Disamping itu, malaikat Mikail pula yang mendampingi malaikat Jibril ketika membelah dada Nabi Muhammad dan mensucikannya dengan air zam-zam. Juga mendampingi malaikat Jibril mengantar Nabi Muhammad SAW dalam Isro' Mi'raj.
- c. Malaikat Isrofil, tugasnya adalah meniup Sangkakala (terompet) saat manusia dibangkitkan dari kubur.
- d. Malaikat Izrail, bertugas mencabut nyawa seluruh makhluk termasuk malaikat, manusia, jin, dan nyawanya sendiri. Maka ia disebut juga dengan malaikatul maut.
- e. Malaikat Roqib, bertugas mencatat amal kebaikan yang dilakukan manusia sejak aqil baliq selama hidupnya.
- f. Malaikat Atid, tugasnya mencatat amal kejahatan manusia selama hidupnya.
- g. Malaikat Mungkar, tugasnya menjaga alam kubur, sekaligus sebagai penanya kepada manusia di alam kubur.
- h. Malaikat Nakir, tugasnya sama dengan malaikat Mungkar menanyakan manusia tentang 6 pokok permasalahan, yakni, Tuhan, Agama, Nabi/Rosul, Kitab, Kiblat, dan teman (saudara).
- i. Malaikat Malik, tugasnya mengaga pintu neraka tempat manusia menerima azab (siksa) karena kedurhakaannya (kejahatannya).

- j. Malaikat Ridwan, tugasnya menjaga pintu surga tempat bagi manusia yang taat dan patuh kepada perintah Allah dan menghindari larangan-laranganNya.

3. Sifat-sifat Malaikat

Tentunya itu sudah menjadi kehendak Allah Swt dalam mengaturnya. Malaikat adalah makhluk Allah Swt yang mampu menjalankan seluruh tugas yang diberikan Allah Swt. Malaikat selalu taat dan tidak pernah mengeluh tentang suatu apapun.

Adapun sifat-sifat malaikat, antara lain adalah:

- a. Malaikat tidak memiliki hawa nafsu dan tidak menikah.
- b. Malaikat tidak tidur, tidak makan dan tidak minum.
- c. Malaikat tidak berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan.
- d. Malaikat selalu patuh kepada Allah swt dan tidak pernah membantah perintahNya.
- e. Malaikat senantiasa bertasbih dan mensucikan Allah Swt.
- f. Malaikat dapat berubah bentuk seperti manusia sesuai yang mereka kehendaki atas izin Allah Swt.

4. Hikmah Beriman Kepada Malaikat

Kewajiban beriman kepada Malaikat ini memiliki beberapa hikmah yang sangat berguna bagi kehidupan manusia. Diantara hikmah tersebut adalah:

- a. Meningkatkan keimanan manusia kepada Allah, mengingat Malaikat merupakan salah satu ciptaan-Nya.
- b. Membentuk jiwa seorang muslim yang benar-benar bertakwa kepada Allah, karena iman kepada Allah dan iman kepada Malaikat merupakan satu kesatuan yang

tidak bias dipisahkan.

- c. Mendorong manusia untuk senantiasa bertindak hati-hati, karena dia menyadari bahwa setiap perbuatannya selalu diawasi oleh para Malaikat.
- d. Mendorong manusia untuk selalu meningkatkan amal baik, karena manusia menyadari bahwa sekecil apapun tindakan baiknya akan dicatat oleh Malaikat.
- e. Menghindarkan diri manusia dari perbuatan tercela yang akan menurunkan martabat dan derajat dari manusia itu sendiri.³¹

C. Make a Match (mencari pasangan)

1. Pengertian *Make a Match* (mencari pasangan)

Metode pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan) adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (mencari pasangan) anak-anak diajak untuk belajar dan sambil bermain. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (mencari pasangan) ini diharapkan siswa tidak jenuh dengan cara belajar yang monoton. Sehingga siswa akan semangat dalam mengikuti pelajaran PAI. Dengan berharap bahwa penggunaan metode pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan) ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Menurut Suprijono model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (mencari pasangan) adalah suatu model pembelajaran yang di lakukan dengan mencari pasangan melalui kartu-kartu. Dimana kartu tersebut berisi kartu

³¹ Muhammad Karim, *Pendidikan Agama Islam* ,(Medan: Grafindo Media Pratama,2006), hlm. 95.

petanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.³²

Menurut Rusman, salah satu jenis metode pembelajaran kooperatif adalah Model *Make a Match*. Metode ini bermanfaat membantu siswa bergabung saat mereka belajar tentang suatu konsep atau subjek dalam suasana yang menyenangkan.³³

Metode *Make a Match* merupakan paradigma pembelajaran kooperatif dimana siswa harus menemukan pasangan kartu yang dipegang dengan kartu lainnya. Ini mempromosikan nilai-nilai sosial, kerja sama, aktivitas, dan pemikiran cepat. Dalam teknik *Make a Match*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan diminta mencari pasangan untuk belajar. Suyatno mengklaim bahwa model pembelajaran *Make a Match* adalah strategi pembelajaran dimana guru membuat kartu jawaban dan kartu pertanyaan yang harus ditemukannya oleh siswa. Tujuan dari strategi pengajaran Tujuan dari pertandingan ini adalah untuk mengajar siswa bagaimana menjadi lebih berhati-hati dan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang suatu mata pelajaran. Di sisi lain, anak-anak diajari cara menganalisis dan terlibat dengan orang lain sambil berpikir cepat dan menghafal dengan cepat.³⁴

Adapun metode *Make a Match* (mencari pasangan) merupakan salah satu jenis dan metode yang ada pada pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Loma

³²Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 94.

³³Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 223.

³⁴Ade Ipin Supriatin, "Penggunaan Kartu Make A Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membedakan Jenis-Jenis Adaptasi", *Jurnal Wahana Pendidikan*, Vol.4, Nomor 2, Agustus 2017, hlm. 2.

Curran pada tahun 1994. Model pembelajaran kooperatif didasarkan pada falsafah homo homini socius, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang selalu berada bersama orang lain saling tergantung dan membutuhkan satu sama lainnya.³⁵

Karakteristik pada metode pembelajaran *Make a Match* memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Agar pelaksanaan metode *Make a Match* berjalan sesuai harapan, perlu dukungan keaktifan pesertadidik untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan yang telah dibuat oleh guru. Kegiatan proses belajar mengajar di kelas, siswa harus lebih aktif mencari pasangan kartu antara soal dan jawaban. Dengan metode pencarian kartu siswa lebih aktif dan dapat mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam kartu yang ditemukan dan mendiskusikan bersama dengan kelompoknya. Tujuan dari pembelajaran dengan metode *Make a Match* adalah untuk melatih siswa agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.³⁶

2. Kelebihan pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan)

Setiap metode pembelajaran pasti ada kelebihannya adapun kelebihan dari *Make a Match* (mencari pasangan) ialah dengan lingkungan belajar yang lebih menarik dan bahan ajar yang

³⁵Hermia Kurnia Putri, dkk,” Pengaruh Model Make A Match Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Berdasarkan Motivasi Siswa “, *Jurnal Studi Sosial*, Vol. 6, Nomor. 1, 2018, hlm. 9.

³⁶ Apriyani dkk,” pengaruh model cooperative learning tipe make a match dalam pembelajaran ipa terhadap keterampilan sosial dan hasil belajar kognitif siswa smp”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, Vol. 5, No. 9, Tahun 2018, hlm. 21.

dapat digunakan untuk berbagai mata pelajaran dan tingkatan kelas, siswa akan lebih memperhatikan apa yang diajarkan.³⁷

Kelebihan lainnya dari metode pembelajaran adalah

- a. Dapat meningkatkan pembelajaran dan kinerja kognitif norfisik Karena metode ini ada unsur permainan karena menyenangkan bagi siswa.
 - b. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi disiswai dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - c. Cara yang efektif untuk melatih keberanian siswa dalam berbicara dalam persentase.
 - d. Melatih kedisiplinan siswa untuk menghargai waktu secara efektifbelajar
 - e. Kolaborasi antar siswa terjadi secara dinamis.
 - f. munculnya dinamika gotong royong yang merata di antara para siswa.³⁸
5. Kekurangan Pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan)
Metode *Make a Match* memiliki beberapa kekurangan, antara lain membutuhkan bantuan guru untuk melaksanakan pembelajaran, lingkungan kelas yang bising yang dapat mengganggu kelas lain, dan perlunya guru menyiapkan sumber dan instrumen yang sesuai.³⁹

Pendekatan *Make a Match* juga memiliki kelemahan yaitu tidak menjamin semua siswa yang bertugas sebagai pemegang

³⁷Siti Qadriyatun, dkk, "Pengaruh Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas II SD", *Jurnal Fkip.Uns.ac.id*, Vol. 2, Nomor 3, 2017, hlm.22.

³⁸ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*(Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm . 99.

³⁹Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inofatif dalam Kurikulum 2013*, (Ar Ruzz Media :Yogyakarta, 2017), hlm. 98-99

kartu soal, pemegang kartu jawaban, atau asesor memahami dengan pasti apakah kartu soal yang dipasangkan cocok atau tidak. Kelompok penilaian siswa sudah sepakat. Selain itu, mereka tidak yakin apakah penilaian mereka terhadap set pertanyaan dan jawaban akurat.

Adapun kelemahan lain dari metode pembelajaran *Make a Match* sebagai berikut:

- a. Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
- b. Pada awal penerapan metode ini, banyak siswa yang malu untuk berpasangan dengan lawan jenisnya.
- c. Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak peserta didik yang kurang memperhatikan pada saat presentase pasangan.
- d. Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman kepada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka malu jika menggunakan metode ini, secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

6. Langkah-langkah pembelajaran metode *Make a Match* (mencari pasangan)

Adapun langkah-langkah pembelajaran metode *Make a Match* (mencari pasangan) yaitu:

- a. Pendidik menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.

- c. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- d. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya: pemegang kartu yang bertuliskan “Tugas Malaikat Jibril” akan berpasangan dengan pemegang kartu “Pembawa Wahyu”.
- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- f. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
- g. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- h. Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
- i. Pendidik bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.⁴⁰

D. Hipotesis Tindakan

Mengingat bahwa rumusan masalah studi telah disajikan sebagai frase pernyataan, hipotesis tindakan adalah solusi sementara untuk masalah tersebut. Ditafsirkan sementara artinya kesimpulan hanya didasarkan pada teori yang bersangkutan dan belum pada data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan

⁴⁰Siti Nur Nahdiyatin, “Penerapan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips pada Siswa Kelas III SDN 1 Jenangan ponorogo”, *gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, hlm. 83-84.

data.⁴¹ Jadi, hipotesis tindakan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu “ Penerapan metode *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran agama Islam pokok bahasan iman kepada malaikat di SDN bagik dewa lombok tengah”.



Perpustakaan UIN Mataram

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Pada tahun ajaran 2022–2023, penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Bagik Dewa. Hal ini berdasarkan temuan observasi awal dan rendahnya prestasi belajar atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama, dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang yang mengikuti penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu proses pengkajian dimana masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya dalam memecahkan suatu masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.⁴²

Adapun menurut Ebbutt penelitian tindakan kelas merupakan kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.⁴³

Menurut Suharsimi PTK adalah gabungan definisi dari tiga pengertian, berikut:

1. Penelitian, kegiatan untuk mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah.

⁴² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 26.

⁴³ Rochiati Wiria Atmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 12.

2. Tindakan, suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas, yaitu kelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas pada ruangan saja, melainkan belajar di tempat lain dibawah arahan guru.⁴⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini adalah sebuah penelitian yang dilaksanakan untuk mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan yang ada di dalam kelas tersebut.

B. Sasaran Tindakan

Subjek penyelidikan merupakan sasaran perbuatan, atau lebih dikenal dengan pelaku pelaku perbuatan.⁴⁵ Tujuan penelitian ini adalah menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Fokus penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 14 orang siswa di SDN Bagik Dewa tahun ajaran 2022–2023.

C. Rencana Tindakan

Rencana yang dimaksud dalam penelitian ini ialah berupaya meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran PAI pokok bahasan iman kepada malaikat pada siswa kelas IV. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variasi penelitian tindakan kelas

⁴⁴ Candra Wijaya, Syahrums, "Penelitian Tindakan Kelas", (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2013),hlm. 41-42

⁴⁵ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Mataram : UIN Mataram, 2018), hlm. 23.

yang dikenal dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas oleh pendidik dan siswa, dilakukan secara terstruktur melalui serangkaian kegiatan untuk memecahkan masalah, dan dengan bantuan dari beberapa seri ini masalah bisa diselesaikan.⁴⁶

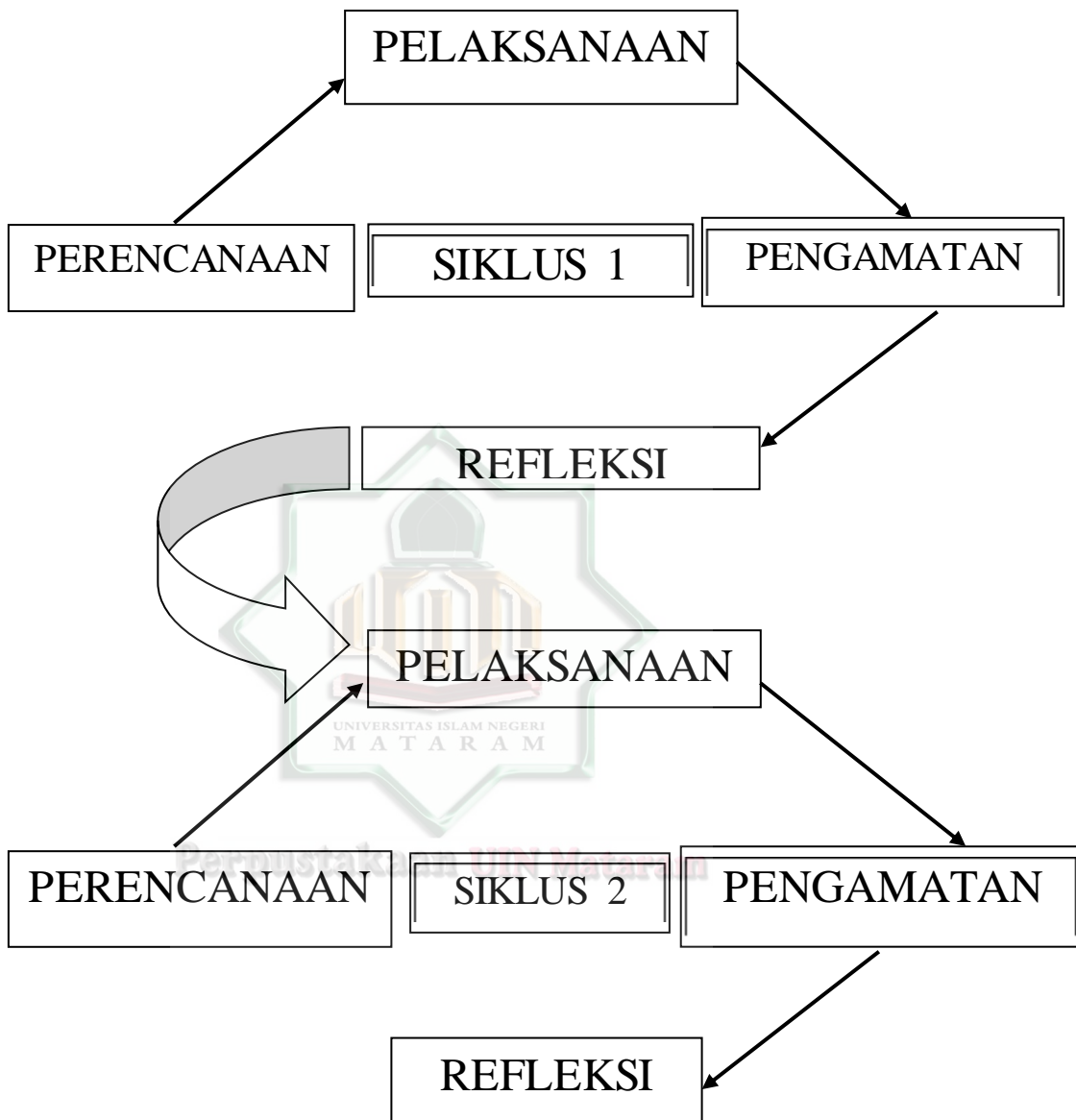
PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan disetiap siklus yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pelaksanaan (*acting*)
3. Pengamatan (*observation*)
4. Refleksi (*reflection*)

Penelitian ini akan dilakukan dalam II siklus, setiap siklus dalam PTK dapat di lihat dari Gambar 3.1 berikut ini.



⁴⁶ Masnur Muslich, *Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Itu Mudah: Classroom Action Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 4.



Gambar 3.1. Siklus Pelaksanaan PTK Model John Elliot.⁴⁷

⁴⁷Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 199.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada di dalam kelas, mungkin peneliti perlu melakukan lebih dari satu siklus. Siklus tersebut saling berhubungan dan berkelanjutan. Apabila siklus pertama belum berhasil, maka peneliti melakukan siklus lagi yang keberikutnya. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan observasi awal, wawancara pada siswa dan guru terkait pembelajaran PAI.

D. Jenis Instrumen dan Cara Penggunaanya

Data adalah salah satu komponen yang paling penting dari sebuah penelitian, dan instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut. Instrumen berikut digunakan dalam penelitian ini: Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data, dan data merupakan salah satu hal yang terpenting dalam sebuah penelitian.⁴⁸

Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data karena data dapat langsung dikumpulkan oleh peneliti dengan cara mencatat secara metodis hasil observasi langsung yang dilakukan di lapangan.

⁴⁸*Ibid*, hlm. 165.

⁴⁹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 86.

Peneliti memanfaatkan observasi untuk melihat berbagai faktor, termasuk bagaimana guru dan siswa berinteraksi satu sama lain selama proses pembelajaran. Fase ini akan berlangsung selama implementasi. Apabila sudah ada gambaran yang dapat dilihat pada lembar observasi, maka peneliti akan menandai data tersebut dengan tanda centang untuk menandakan telah mengamati aktivitas guru dan siswa sesuai dengan format penilaian observasi yang telah dihasilkan pada lembar observasi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Metode dokumentasi untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada materi iman kepada malaikat.

3. Tes Hasil Belajar

Menurut Amir Da'in Indra Kusuma dalam Sulistyorini, tes merupakan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh

dikatakan tepat dan cepat.⁵⁰ Tes ini digunakan untuk mengetahui keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, serta kemampuan atau bakat yang dimiliki individu.

Tes adalah teknik untuk memantau hasil belajar siswa dan menanyakan jawaban benar atau salah.⁵¹ Tes yang memerlukan tanggapan tertulis dari siswa adalah jenis tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian siswa, khususnya melalui ujian tertulis. Tes pilihan ganda akan digunakan sebagai ujian tertulis oleh para peneliti. Dimana lembar tes pilihan ganda akan dibuat oleh peneliti untuk mengukur dan mengumpulkan informasi tertulis tentang kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Siklus I berisi sepuluh pertanyaan tentang nama dan tugas malaikat, dan siklus II berisi sepuluh pertanyaan tentang nama dan tugas malaikat.

E. Pelaksanaan Tindakan

Implementasi adalah proses mempraktikkan elemen-elemen desain, terutama dengan mengacu pada perilaku siswa. Pelaksana (peneliti) pada tahap ini harus mengingat spesifikasi desain dan berusaha untuk mematuhi, tetapi juga harus beroperasi secara adil dan tanpa perencanaan sebelumnya.⁵²

Penelitian ini akan dilakukan dalam II siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan:

⁵⁰Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta:Teras, 2009), hlm. 86

⁵¹ Adi Suryanto, *Evaluasi Pembelajaran di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), hlm. 14.

⁵²Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 18.

1. Perencanaan (Planning)

Tahap ini meliputi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan) yang dilakukan berdasarkan RPP yang telah dibuat disertai dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu kartu soal dan jawaban, dan instrumen penelitian, yaitu tes hasil belajar siklus I dan II, lembar observasi belajar siswa.

Pada tahap ini hal-hal yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan pokok bahasan.
- b) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang difokuskan pada perencanaan terhadap langkah-langkah perbaikan atau skenario tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dalam perbaikan ini peneliti menggunakan metode *Make a Match*.
- c) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang telah diperlukan di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.
- d) Mempersiapkan instrumen untuk menganalisis data tentang proses dan hasil tindakan yang dilakukan.

2. Pelaksanaan (Action)

Dalam tahapan ini guru menerapkan metode pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan skenario pembelajaran yang terkait, di mana peneliti/observer mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat proses

pembelajaran sedang berlangsung. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberikan salam
- 2) Guru menyapa siswa
- 3) Guru mengabsen siswa untuk mengetahui kehadiran siswa
- 4) Guru memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran
- 5) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan menjelaskan jalannya kegiatan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban
- 2) Siswa diberi petunjuk tata cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- 3) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban d. Setiap siswa memikirkan jawaban/ soal dari kartu yang dipegang
- 4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (jawaban / soal)
- 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point.
- 6) Setiap siswa yang tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya tidak mendapatkan nilai.

- 7) Setelah satu babak selesai, kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- 8) Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil pengerjaan soal/jawaban yang sudah dilakukan siswa.
- 9) Guru mengumpulkan nilai setiap siswa.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari pembelajaran yang dilakukan
- 2) Siswa diminta mempelajari kembali di rumah tentang materi pembelajaran yang sudah disampaikan hari ini.
- 3) Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan sala

Tahap tersebut dilaksanakan meliputi proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan) yang dilakukan berdasarkan RPP yang telah dibuat disertai dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu kartu soal dan jawaban, dan instrumen penelitian, yaitu tes hasil belajar siklus I dan II, lembar observasi belajar siswa.

a. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal dikatakan telah tercapai apabila target pencapaian ideal > 80% dari jumlah siswa dalam kelas. Rumusnya yaitu.⁵³

$$KK = \frac{Y}{X} \times 100\%$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan klasikal

X : Jumlah siswa yang memperoleh nilai > 70

Y : Jumlah siswa yang mengikuti tes

b. Ketuntasan individu yaitu dimana siswa bisa tuntas secara individual dalam proses belajar tersebut apabila siswa mendapatkan nilai diatas ≥ 65 . Hal ini dapat dihitung dengan rumus:

$$Np = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

Np = Nilai

Analisis aktivitas belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut.⁵⁴

$$P = \sum \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

⁵³Ulfa Rabiatul Addawiyah, ” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV MI Riadhussholihin Thohir Yasin Kamasan Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017,”(*Skripsi*, UIN Mataram, Mataram, 2017), hlm. 45-46

⁵⁴Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdayakarya), 2014, hlm 86

Keterangan:

P : Tingkat keberhasilan

Untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dan pendidik dalam prose pembelajaran bisa di lihat dari kategori pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
86-100 %	Sangat Baik
71-85 %	Baik
56-70 %	Cukup
41-55 %	Kurang
< 40 %	Sangat Kurang

c. Untuk Memperoleh Nilai Rata-Rata

$$X = \frac{\Sigma X}{n}$$

Keterangan: A R A M

X = Nilai raata-rata kelas

ΣX = Jumlah nilai tes siswa

N = jumlah siswa yang mengikuti tes.⁵⁵

3. Pengamatan (Observation)

Pengamatan atau observasi dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dimana peneliti sebagai observer untuk mengamati proses pembelajaran, guru mendampingi sebagai fasilitator. Dilakukan sesuai dengan skenario yang telah dibuat dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat.

⁵⁵ Iqbal Hasan, "Pokok-Pokok Materi Statistik 1", (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm.72.

4. Refleksi (Reflection)

Refleksi melibatkan memsiswai dan menganalisis dengan cermat efek atau implikasi dari kegiatan yang dilakukan mengingat banyak kriteria yang telah ditetapkan. Jika masih ada masalah yang menghalangi rencana awal untuk memberikan dampak peningkatan dan perbaikan yang meyakinkan, instruktur dapat melakukan modifikasi berdasarkan temuan refleksinya. Tindakan yang dilakukan sah sebagai sarana penyelesaian masalah melalui class action yang telah dilakukan, tetapi jika terjadi peningkatan yang meyakinkan seperti yang diharapkan.⁵⁶

Refleksi dilakukan pada akhir siklus. Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Hasil analisis siklus I inilah yang dijadikan acuan penulis untuk merencanakan siklus II.⁵⁷

Adapun langkah-langkah pembelajaran metode *Make a Match* (mencari pasangan) yaitu:

- a. Pendidik menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.

⁵⁶Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2004), hlm. 69.

⁵⁷ Atisah, "Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Sekolah Dasar", *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, Januari 2021, hlm. 111-112.

- c. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- d. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya: pemegang kartu yang bertuliskan “ Tugas Malaikat Jibril “ akan berpasangan dengan pemegang kartu “ Pembawa Wahyu”.
- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- f. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
- g. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- h. Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
- i. Pendidik bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

F. Cara Pengamatan (Monitoring)

Setiap kali proses pembelajaran terjadi, pengamatan dilakukan secara real time. Peneliti berperan sebagai pemberi informasi selama proses pembelajaran dalam penelitian ini, sedangkan ahli materi berperan sebagai pengamat bagaimana RPP dipraktikkan. Sementara itu, peneliti mengundang banyak rekan, termasuk yang membantu tugas dokumentasi penelitian dan satu yang berpartisipasi di setiap kelompok sebagai pengamat kegiatan pembelajaran siswa. proses pembelajaran sesuai dengan skema

yang dimaksud, sesuai dengan observasi yang diperoleh dalam penelitian ini.

G. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari tidak tuntas menjadi tuntas selama proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai persentase hasil belajar siswa selama proses pembelajaran mencapai 75% maka dapat dikatakan penerapan *Make Metode Jodoh* (mencari pasangan) semakin meningkat.
2. Apabila selama proses pembelajaran terjadi peningkatan aktivitas guru dalam menerapkan RPP metode *Make a Match* (mencari pasangan), yang ditunjukkan dengan pengamatan 75% aktivitas guru terlaksana selama proses pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa capaian kegiatan guru terhadap pelaksanaan RPP mengalami peningkatan.
3. Menetapkan metode belajar mengajar yang menyenangkan dan menarik Penerapan *Make a Match* (mencari pasangan) dapat dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan hasilbelajar siswa dari yang tidak tuntas menjadi tuntas, yang ditandai dengan nilai belajar siswa selama proses belajar mencapai 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah berdirinya SDN Bagik Dewa

SDN Bagik Dewa merupakan lembaga pendidikan yang berstatus Negeri yang berdiri pada bulan juli tahun 2004, dengan NPSN 50201968, SDN Bagik Dewa berlokasi di jalan Pelambik-Ranggagata, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah. SDN Bagik Dewa berdiri dan beroperasi pada tahun 2004 yang dipimpin oleh kepala sekolah yaitu bapak Supardi S.Pd.I selama 9 tahun, kemudian melakukan pergantian kepala sekolah sebanyak tiga kali hingga saat ini kepala sekolah SDN Bagik Dewa dipimpin oleh Nursutan Iskandar, S.Pd. Adapun tujuan dari berdirinya SDN Bagik Dewa yaitu untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan.⁵⁸

2. Letak Geografis SDN Bagik Dewa

SDN Bagik Dewa Berlokasi di jalan Pelambik-Ranggagata, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Adapun batasan-batasan wilayah SDN Bagik Dewa sebagai berikut:

Sebelah Utara : Rumah penduduk

Sebelah Selatan : Rumah Penduduk

Sebelah Barat : Rumah Penduduk

Sebelah Timur : Jalan Raya⁵⁹

⁵⁸SDN Bagik Dewa, *Dokumentasi*, 6 Maret 2023

⁵⁹SDN Bagik Dewa, *Dokumentasi*, 6 Maret 2023

3. Visi-Misi SDN Bagik Dewa

a. Visi

Sebagai lembaga yang unggul dalam ilmu pengetahuan berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Menerapkan manajemen sekolah yang partisipatif.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran melalui pembelajaran” PAKEM”.
- 3) Meningkatkan Profesionalisme guru melalui pendekatan KKG.
- 4) Mendorong Peran serta wali siswa melalui wadah komite sekolah.
- 5) Mencetak manusia yang mempunyai moral dan akhlak karimah.⁶⁰

4. Tujuan Sekolah

Tujuan SDN bagik Dewa adalah

- a. Terealisasinya lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah, aman, nyaman dan kondusif.
- b. Memiliki kecerdasan intelektual, emosional serta sosial.
- c. Memiliki kemampuan komunikasi dengan menggunakan dua bahasa.
- d. Meningkatnya kinerja dan profesionalitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- e. Meningkatnya prestasi kompetisi internal dan eksternal madrasah baik bidang akademik maupun non akademik.
- f. Meningkatnya nilai hasil dari UAMBN, UN dan presentasi di terima di Madrasah Favorit.

⁶⁰SDN Bagik Dewa, *Dokumentasi*, 7 Maret 2023

g. Terealisasinya lulusan yang berakhlakul karimah.

5. Sarana dan Prasarana di SDN Bagik Dewa

Sarana dan prasana merupakan hal-hal yang menunjang kenyamanan dan keberlangsungan proses pembelajaran. Adapun berikut sarana dan prasarana di SDN Bagik Dewa meliputi ruang kelas sebanyak 6 ruang, memiliki 1 ruangan perpustakaan, 1 kamar mandi guru, 3 kamar mandi siswa, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tamu.⁶¹

6. Data Guru dan Pegawai SDN Bagik Dewa

Guru merupakan komponen penting dalam pembelajaran yang menjadi perantara pemberi bimbingan, ilmu pengetahuan, pelatihan dan lainnya yang dapat mempengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran. Adapun keadaan guru dan pegawai SDN Bagik Dewa tahun 2022/2023 sudah memiliki guru yang memadai dan kualifikasi S1 adalah 10 orang adapun guru kelas sebanyak 6 orang, dan guru mata pelajaran sebanyak 4 orang.⁶²

7. Data Siswa SDN Bagik Dewa

SDN Bagik Dewa pada tahun ajaran 2022/2023 memiliki 6 kelas dan masing-masing kelas terdiri dari 1 (satu) rombongan belajar. Sedangkan keseluruhan siswa dari kelas satu sampai kelas enam berjumlah 102 siswa, kelas I berjumlah 21 orang, kelas II berjumlah 17 orang, kelas III berjumlah 18 orang, kelas IV berjumlah 14 orang, kelas V berjumlah 15 orang dan kelas VI berjumlah 17 orang.⁶³

⁶¹SDN Bagik Dewa, *Dokumentasi*, 8 Maret 2023

⁶²SDN Bagik Dewa, *Dokumentasi*, 9 Maret 2023

⁶³SDN Bagik Dewa, *Dokumentasi*, 9 Maret 2023

B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan iman kepada malaikat. Penelitian ini akan dilakukan dalam dua periode, dari tanggal senin 13 maret 2023 hingga 10 April 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV semester dua di SDN Bagik Dewa tahun ajaran 2022/2023 total ada 14 siswa. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini dibagi menjadi dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kemudian informasi terkait penyelesaian RPP proses pembelajaran diperoleh dari tabel observasi, sedangkan informasi pengetahuan tentang hasil belajar siswa diperoleh melalui angket atau instrumen tes siswa yang di berikan oleh peneliti. Mengenai gambaran pelaksanaan penelitian tindakan dalam penelitian ini yaitu dijelaskan sebagai berikut:

Peneliti melakukan observasi tentang pembelajaran pendidikan agama Islam Kelas IV di SDN Bagik dewa, observasi berlangsung pada senin 13 maret 2023 . Nilai Pengamatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Guru ada di kelas ketika semua siswa ada di kelas. Banyak siswa yang belum siap untuk belajar, kurang lebih 8 siswa yang masih berbicara dan belum siap mendengarkan guru, tetapi ada juga siswa yang siap belajar.
- Metode pengajaran yang digunakan guru adalah ceramah
- Guru menjelaskan topik dan siswa mendengarkan.

- Guru menambahkan waktu belajar untuk latihan soal di LKS. Siswa diminta mengerjakan soal-soal di LKS selama waktu yang di berikan kemudian guru hanya duduk atau meninggalkan kelas.
- Karena mereka pemalu dan tidak yakin apa yang membuat mereka kurang bersemangat untuk belajar, banyak siswa terus berjuang untuk memahami topik tersebut.
- Temuan penelitian tetap sedikit. Hal ini terlihat dari fakta bahwa kurang dari 70% siswa memiliki nilai di bawah 70 KKM.

1. Siklus I

Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan meliputi mata pelajaran yang dijadwalkan 4x35 menit yaitu pelajaran percaya kepada malaikat Allah yang diajarkan sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 13 Maret 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin tanggal 20 Maret 2023. Adapun kegiatan pada siklus I terdiri dari 4 tahap yaitu:

a. Perencanaan

Implementasi diutamakan pada tahap perencanaan ini, dilanjutkan dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). menghasilkan lembar pengamatan/observasi dan tugas siswa yang memungkinkan kita untuk berkolaborasi. Kemudian pada tahap perencanaan ini juga guru harus menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk kegiatan siklus I, yang akan dibutuhkan pada tahap ini yaitu:

- 1) Menyiapkan bahan pembelajaran.
- 2) Materi pendidikan yang disiapkan membahas tentang tugas malaikat, jumlah malaikat dan urutan rukun iman malaikat.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan bahan kajian tentang malaikat dan tugasnya.
- 4) Membuat pajangan kartu nama malaikat.
- 5) Membuat alat penilaian

b. Pelaksanaan

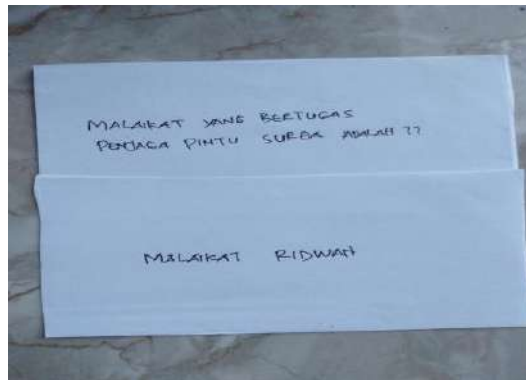
Setelah membuat perencanaan maka peneliti siap melaksanakan penelitian sesuai dengan RPP yang telah direncanakan. Dibawah ini merupakan terlaksanakannya tindakan pada siklus I, . Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 13 Maret 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin tanggal 20 Maret 2023. Waktu yang disediakan untuk pertemuan ini adalah 4 x 35 menit, yang dibagi menjadi kegiatan pembukaan/pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam tugas ini, peneliti berperan sebagai pengajar sambil mempelajari informasi tentang malaikat dan tanggung jawabnya. Pendidik menyelesaikan tugas sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 13 Maret 2023. Guru memulai pembelajaran pada pukul 07.30. Adapun yang dilakukan pada siklus I pertemuan pertama ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Pada awal pembelajaran, guru terlebih dahulu mempersilakan siswa kemudian mengecek keikutsertaan mereka, kemudian meminta siswa untuk bersama-sama membaca Al Fatihah dan mempelajari doa-doa untuk memulai pembelajaran. Sebelum guru menjelaskan peran malaikat, siswa terlebih dahulu diminta untuk mengatur tempat duduknya membentuk setengah lingkaran.
- 2) Pada kegiatan inti tahap ini guru mengkaitkan materi yang menyebutkan tugas malaikat, menggali potensi siswa dengan metode tanya jawab, dan guru menginspirasi siswa dengan menyebutkan nama-nama malaikat agar siswa dapat merespon seperti yang diharapkan. Guru menunjukkan kartu tersebut kepada siswa kemudian guru membagikan kartu kepada siswa untuk melakukan pembelajaran dengan metode *Make a Match* (mencari pasangan). Langkah-langkah penerapan metode *Make a Match* (mencari pasangan) adalah sebagai berikut.
 - a) Setelah kartu siap, guru membagi kartu menjadi dua kelompok untuk setiap siswa. terbatas waktu, misalnya: malaikat Jibril dipasangkan dengan kartu yang sesuai dengan tugasnya, yaitu penyampaian wahyu.

- b) Setiap siswa menerima 1 kartu.



Gambar. 4.1 Contoh Sepasang Kartu

- c) Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dibawa oleh teman yang lain.
- d) Setelah semua kartu terpasang, siswa bergiliran membacakan kartu nama dan misi atau tugas malaikat.
- e) Kartu dikumpulkan kembali kemudian dicampur dan dibagikan kembali, asalkan siswa tidak mengambil kartu yang sama dengan kartu yang dibawa sebelumnya. Demikian seterusnya sampai siswa benar-benar menguasai materi.
- 3) Kegiatan akhir adalah langkah verifikasi setelah menyelesaikan metode *Make a Match* (mencari pasangan). Guru memberikan penghargaan kepada siswa karena pembelajaran berjalan lancar dengan permainan kartu. Guru kemudian menyetujui materi dan siswa diajak untuk memutuskan materi pembelajaran secara bersama-sama.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin tanggal 20 Maret 2023, pada pukul 07.30. pertemuan kedua ini yang di lakukan oleh peneliti sama seperti pertemuan pertama, Seperti biasanya pada kegiatan awal guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca basmallah bersama-sama dan mengabsensi siswa. Langkah selanjutnya guru membagikan lembar kerja tes untuk mengukur hasil belajar siswa setelah guru mengajarkan materi dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Make a Match* yang sudah diterapkan pada pertemuan yang lalu. Setelah siswa selesai mengerjakan soal, guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban, selanjutnya peneliti mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Pada kegiatan pembelajaran siklus I dilakukan proses observasi oleh pengamat kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran dengan mengisi angket observasi yaitu dibuat oleh peneliti. Formulir atau lembar observasi kemudian diisi beri tanda centang pada kolom yang telah diberikan sehingga pada siklus berikutnya tidak terjadi kesalahan.

1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi diperoleh dari pengamatan yang dilakukan peneliti dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti yang bertujuan untuk melihat jalannya proses belajar mengajar.

Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan dengan cara mengamati perilaku siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang diamati oleh peneliti sendiri. Adapun hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat dari table berikut ini.

Tabel 4.1

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus I	Jumlah aktivitas belajar siswa	Jumlah skor yang di peroleh		Kategori
		Jumlah Yang tampak	presentase	
Pertemuan I	15	8	53%	Kurang aktif
Pertemuan II	15	10	67%	Cukup aktif
Rata-rata	9		60%	Cukup aktif

Dari hasil analisis data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa sudah baik, Hal itu dapat dilihat dari jumlah aktivitas belajar siswa yaitu 15 dan terlaksana pada pertemuan pertama yaitu 8 dengan persentase 53% berkategori sangat baik sedangkan pada pertemuan kedua yang terlaksana 10 dengan presentase 67%. Kemudian terlihat dari nilai rata-rata pada siklus I ini dengan nilai 60% di kategorikan cukup aktif. Namun masih perlu

dilakukan perbaikan-perbaikan lagi pada siklus berikutnya.

2) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi terhadap aktifitas guru dilakukan dengan mengamati perilaku guru pada saat proses belajar mengajar. Pada kegiatan pembelajaran siklus I segala aktifitas yang dilakukan oleh guru didalam kelas dicatat oleh observer pada lembar observasi. Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa aktifitas guru pada siklus I pertemuan pertama berkategori kurang baik dan pertemuan kedua berkategori cukup baik. Hasil observasi aktifitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus I	Jumlah aktivitas guru	Jumlah skor yang di peroleh		Kategori
		Jumlah Yang tampak	presentase	
Pertemuan I	12	5	41%	Kurang baik
Pertemuan II	12	7	59%	Cukup baik
Rata-rata	6		50 %	Kurang baik

Dari hasil observasi aktifitas guru pada siklus I dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan guru sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih terdapat beberapa hal yang belum diperhatikan

oleh guru. Skor yang diperoleh dari siklus I pertemuan pertama 5 dengan persentase nilai 41% dan pada pertemuan kedua 7 dengan persentase 59%, kemudian pada siklus I ini aktivitas guru dengan nilai rata-rata 50 di kategorikan bahwa aktivitas guru kurang baik dengan skor maksimal 70.

3) Hasil belajar siswa

Tabel 4.3 Ketuntasan Hasil Belajar pada Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah siswa	Presentase
1	Tuntas	5	54,29 %
2	Tidak Tuntas	9	45,71%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan hasil belajar siswa di atas, dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang tidak lulus KKM, yaitu mendapatkan nilai di bawah 70 dengan jumlah siswa yaitu 14 siswa. Pada siklus I ini hanya 5 siswa yang tuntas dengan presentase 54,29% sedangkan siswa yang tidak tuntas 9 siswa dengan presentase 45,71%.

Berdasarkan observasi siklus I, terlihat jelas bahwa siswa belum terbiasa dengan strategi pembelajaran peneliti yaitu menggunakan pendekatan *Make a Match* (mencari pasangan), yaitu mencari pasangan pertanyaan dan jawaban. Ketika dilakukan modifikasi melalui penelitian tindakan kelas dengan teknik *Make a Match* (mencari pasangan) pada materi iman malaikat, ditemukan dari temuan observasi yang dilakukan oleh observer dan peneliti pada siklus I bahwa hasil belajar siswa kurang maksimal.

d. Refleksi

Dari hasil penelitian pada siklus I, peneliti mengamati masih banyak kekurangan yang perlu untuk diperbaiki lagi, diantara kekurangan-kekurangan tersebut terlihat pada aktifitas guru yang kurang sistematis dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dan aktifitas siswa yang masih sibuk sendiri, dan akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa, dimana hasil belajar siswa masih jauh dari harapan. Metode *Make a Match* (mencari pasangan) menghasilkan lingkungan belajar yang menarik siswa tidak bosan, materi yang dijelaskan menjadi lebih interaktif dan kerjasama siswa terjadi. Namun pada siklus I masih terdapat kekurangan dalam penggunaan metode *Make a Match* (mencari pasangan). Metode mencari pasangan ini seperti siswa yang tidak menyerap pembelajaran yang dijelaskan karena merasa hanya bermain-main, dan masih ada siswa yang bercanda saat mencocokkan kartunya. Akibatnya, aplikasi metode ini belum berhasil.

Berikut adalah beberapa kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan siklus I yaitu:

- 1) Kelas masih terlihat kurang menyenangkan.
- 2) Beberapa siswa terlihat masih kesulitan mencari pasangan pada kartunya.
- 3) Siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya.
- 4) Siswa masih bingung ketika guru meminta siswa untuk memperkenalkan diri mempresentasikan hasil diskusi.

Adapun cara untuk mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu:

- a) Guru harus lebih meyakinkan kepada siswa sehingga mereka sampai pada kelas yang tepat waktu dan jangan bermain saat pembelajaran dimulai.
- b) Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan skenario yang dilakukan sebelumnya.
- c) Guru memberikan pesan kepada siswa agar tidak malu untuk mengeluarkan pendapatnya.
- d) Guru berpesan agar siswa tidak takut melakukan kesalahan saat diminta memperkenalkan diri, maju untuk mempresentasikan hasil diskusi.

2. Siklus II

Pada siklus II ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit, sama seperti pada siklus I. RPP yang telah dibuat sebelumnya ditindak lanjuti saat mengajarkan topik siklus I yaitu tentang tugas malaikat Allah.

a. Perencanaan

Menyusun Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 yang sesuai dengan materi pembelajaran dan strategi *make a match*, mempersiapkan bahan ajar atau materi tugas malaikat, mempersiapkan saran dan prasarana yang diperlukan dalam menyampaikan materi pembelajaran, menyiapkan lembar observasi dan tes akhir siklus II.

b. Pelaksanaan

Pada Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan

pertama pada hari senin, 03 April 2023 dan pertemuan kedua pada hari senin, 10 April 2023.. Peneliti bertindak sebagai guru dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a Match* (mencari pasangan) pada materi Iman kepada malaikat. Pertemuan ini dilaksanakan dengan 4x35 dalam setiap kali pertemuan yang terbagi dalam kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sama seperti yang dilakukan di siklus I antara lain sebagai berikut:

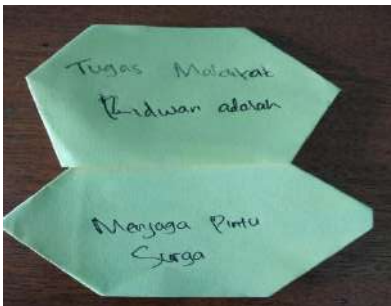
Pertemuan Pertama

- 1) Pada kegiatan awal ini guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a kemudian mengabsen 70 kehadiran siswa, guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan materi yang lalu agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan minggu lalu. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan memotivasi siswa agar selalu aktif dalam proses pembelajaran. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a Match* yaitu pembelajaran dengan menggunakan kartu berpasangan yang menekankan keaktifan siswa untuk menemukan pasangan pertanyaan dan jawaban yang cocok.
- 2) Pada kegiatan inti ini guru menyampaikan materi pelajaran yang dimulai dengan menanyakan. Ketika ditanya siswa memberikan pendapatnya, walaupun ada

sebagian siswa yang tidak mengeluarkan pendapat. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk selalu terlibat aktif kemudian, masing-masing siswa dibagikan kartu berpasangan yang di dalamnya berisikan pertanyaan dan jawaban yang terkait dengan materi, setelah mendapat kartu siswa (berpasangan) dan terlihat masih ada beberapa siswa yang bingung untuk mencari jawaban kegiatan ini dilakukan untuk melatih agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, setelah mendapatkan pasangannya siswa memusyawarahkan pertanyaan dan jawaban diperolehnya, lalu kolaborator menunjuk pasangan yang telah siap untuk mempresentasikan didepan kelas. kegiatan ini tahap ini guru mengkaitkan materi yang menyebutkan tugas malaikat, menggali potensi siswa dengan metode tanya jawab, dan guru menginspirasi siswa dengan menyebutkan nama-nama malaikat agar siswa dapat merespon seperti yang diharapkan. Guru menunjukkan kartu tersebut kepada siswa kemudian guru membagikan kartu kepada siswa untuk melakukan pembelajaran dengan metode *Make a Match* (mencari pasangan). Langkah-langkah penerapan metode *Make a Match* (mencari pasangan) adalah sebagai berikut.

- a) Setelah kartu siap, guru membagi kartu menjadi dua kelompok untuk setiap siswa. terbatas waktu, misalnya: malaikat Jibril dipasangkan dengan kartu yang sesuai dengan tugasnya, yaitu penyampaian wahyu.

- b) Setiap siswa menerima 1 kartu.



Gambar. 4.2 Contoh Sepasang Kartu

- c) Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dibawa oleh teman yang lain.
- d) Setelah semua kartu terpasang, siswa bergiliran membacakan kartu nama dan misi atau tugas malaikat.
- e) Kartu dikumpulkan kembali kemudian dicampur dan dibagikan kembali, asalkan siswa tidak mengambil kartu yang sama dengan kartu yang dibawa sebelumnya. Demikian seterusnya sampai siswa benar-benar menguasai materi.
- 3) Kegiatan akhir adalah langkah verifikasi setelah menyelesaikan metode *Make a Match* (mencari pasangan). Pendidik bersama siswa menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari. Pendidik memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran, kemudian pendidik bersama siswa.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin tanggal 10 April 2023, Seperti biasanya pada kegiatan awal guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca basmallah bersama-sama dan mengabsensi siswa, kemudian mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya guru memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru mengingatkan kembali materi yang dipelajari pada pertemuan yang lalu. Agar siswa memahami materi pelajaran dengan maksimal. Langkah selanjutnya guru membagikan lembar kerja tes siklus II. Tes ini diberikan dengan tujuan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa setelah guru mengajarkan materi membiasakan iman kepada malaikat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang sudah diterapkan pada pertemuan yang lalu. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal tersebut dengan tenang dan percaya diri tanpa menyontek punya teman lain. Setelah siswa selesai mengerjakan soal, guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban. Selanjutnya guru memberikan reward kepada siswa yang aktif selama kegiatan pembelajaran, untuk mengakhiri pembelajaran tidak lupa guru memberikan pesan moral dan motivasi kepada siswa, selanjutnya

peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama siswa dan guru mengucapkan salam

c. Pengamatan/observasi

Pengamatan atau observasi yang dilakukan pada kegiatan siklus II ini sama halnya seperti siklus I, dimana peneliti bertugas sebagai observer untuk mengamati proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Selanjutnya lembar observasi yang memuat pernyataan diisi dengan memberikan tanda centang pada kolom yang telah disediakan, agar pada siklus selanjutnya tidak terjadi kesalahan. Berikut uraian dari hasil observasi tersebut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi diperoleh dari pengamatan yang dilakukan peneliti dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti yang bertujuan untuk melihat jalannya proses belajar mengajar. Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan dengan cara mengamati perilaku siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang diamati oleh peneliti sendiri. Lembar observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus I	Jumlah aktivitas belajar siswa	Jumlah skor yang di peroleh		Kategori
		Jumlah yang tampak	presentase	
Pertemuan I	15	13	81%	Aktif
Pertemuan II	15	14	93%	Sangat aktif
Rata-rata	13,5		90%	Sangat aktif

Dari hasil analisis data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, Hal itu dapat dilihat dari jumlah aktivitas belajar siswa yaitu 15 dan terlaksana pada pertemuan pertama yaitu 13 dengan persentase 81% berkategori sangat aktif sedangkan pada pertemuan kedua yang terlaksana 14 dengan presentase 93%. Kemudian dalam siklus II ini nilai rata-ratanya adalah 90% dengan kategori aktivitas siswa sangat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada siklus II dibandingkan pada siklus I.

2) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi dilakukan seperti pada observasi siklus I, yakni dilakukan oleh peneliti. Tahap observasi pada siklus II ini dilakukan bersamaan

dengan pelaksanaan tindakan. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya. Lembar observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus I	Jumlah aktivitas guru	Jumlah skor yang di peroleh		Kategori
		Jumlah yang tampak	presentase	
Pertemuan I	12	10	83%	Baik
Pertemuan II	12	11	91%	Sangat baik
Rata-rata	10,5		87%	

Berdasarkan dari hasil analisis observasi aktifitas guru dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan tergolong berkategori baik dan sangat baik, ini berarti guru telah mampu menerapkan model pembelajaran tipe *Make a Match*. Skor yang diperoleh dari siklus II pertemuan pertama 10 dengan persentase nilai 83% dan pada pertemuan kedua 11 dengan persentase 91%, dengan skor maksimal 70.

3) Hasil belajar siswa

Tabel 4.6

Ketuntasan Hasil Belajar pada Siklus II

No	Ketuntasan	Jumlah siswa	Presentase
1	Tuntas	13	86,42%
2	Tidak Tuntas	1	13,58%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dibandingkan pada siklus I, hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang tidak tuntas mencapai 13,58% yang berjumlah 1 siswa, sedangkan persentase siswa yang tuntas 86,42% yang berjumlah 14 siswa. Berdasarkan hasil persentase tersebut, menyatakan bahwa menggunakan metode pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga penelitian ini cukup sampai siklus II dan tidak perlu dilanjutkan untuk siklus berikutnya lagi.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil yang sudah dicapai pada siklus II, maka perolehan skor untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan begitu juga halnya dengan perolehan angket siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan siklus sebelumnya. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini berhasil pada siklus II, dan pada siklus II perolehan survei siswa terlihat pertumbuhan yang sangat baik

dibandingkan dengan siklus I. Dengan demikian dapat dikatakan siklus II penelitian ini efektif.

Adapun hasil dari siklus II ini dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Siswa yang tuntas	5	13
Siswa yang tidak tuntas	9	1
Presentase ketuntasan	54,29 %	86,42%
Ketuntasan klasikal	35 %	85,71%

C. Pembahasan

Metode *Make a Match* (mencari pasangan) akan digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Teknik *Make a Match* (mencari pasangan) adalah strategi pengajaran dengan tujuan membantu siswa belajar bagaimana menghargai satu sama lain, bertanggung jawab, bersenang-senang, dan berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka. Sehingga tersedianya teknik pembelajaran seperti ini dapat berperan sebagai katalisator peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa apabila digunakan secara berulang-ulang. Penerapan model pembelajaran *Make a Match* diterapkan pada siswa kelas IV SDN Bagik Dewa.

Setelah siklus I dilaksanakan terlihat bahwa hasil belajar siswa masih jauh dari harapan yaitu dari 14 siswa yang mengikuti tes

hanya 5 siswa yang tuntas persentase ketuntasan klasikalnya 35%, sedangkan 9 siswa tidak tuntas. Berarti ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum dikatakan tuntas karena belum mencapai kriteria ketuntasan. Siswa dikatakan tuntas secara klasikal jika lebih dari 70% dari jumlah siswa yang tuntas, sedangkan untuk hasil observasi aktivitas guru rata-rata skornya 59% dengan kategori kurang baik dan hasil observasi aktivitas siswa rata-rata skor adalah 67% dalam kategori kurang aktif.

Kemudian pada data siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Idealnya, 13 dari 14 siswa yang mengikuti tes menyelesaikannya, yang merupakan sudah melebihi penyelesaian dengan persentase ketuntasan 85,71% dan hanya 1 orang siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II terlihat bahwa kegiatan guru dan siswa mengalami peningkatan dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan hasil observasi aktifitas guru, dengan skor rata-rata 91 % dengan katagori baik. Sedangkan untuk hasil observasi aktifitas belajar siswa dengan skor rata-rata 81% dengan kategori aktif dan sangat aktif.

Penerapan metode pembelajaran *Make a Match* mampu menumbuhkan minat belajar siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan *Make a Match*, yang diciptakan oleh Lorna Curan (dalam Nugroho Adhi Santoso dan Slameto), berlaku untuk semua disiplin ilmu dan kelompok usia siswa. menemukan pendamping untuk ide atau subjek yang mendorong partisipasi aktif dari siswa. Interaksi antara guru dan siswa atau antara siswa itu sendiri dapat terjadi akibat dari proses pembelajaran. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran akan

mengarah pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang akan meningkatkan hasil belajar.

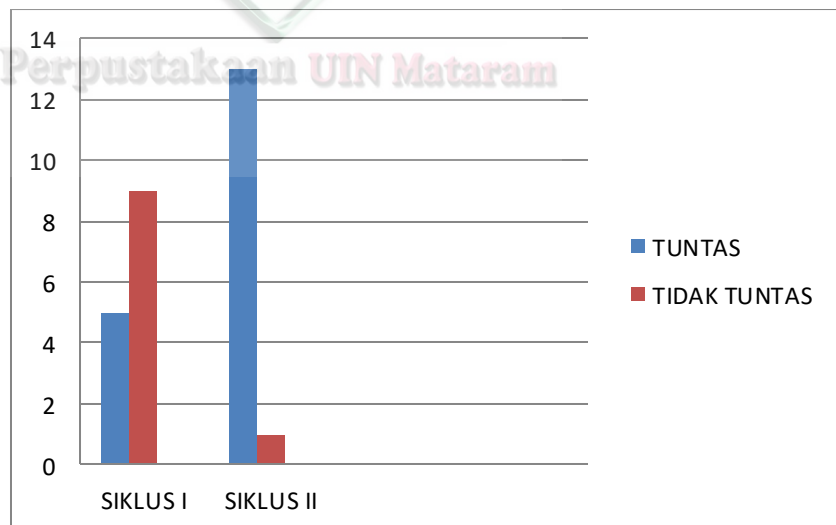
Berdasarkan temuan data yang dikumpulkan sebelum tindakan pada akhir setiap siklus untuk dianalisis, kita dapat menentukannya. Selain itu, hasil observasi pada saat sebelum Siklus I dan Siklus II.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Siswa yang tuntas	5	13
Siswa yang tidak tuntas	9	1
Presentase ketuntasan	54,29 %	86,42%
Ketuntasan klasikal	35 %	85,71%

Untuk lebih jelasnya maka data tersebut diatas dapat dilihat dalam Grafik berikut ini.



Grafik 4.1
Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar
Siklus I dan Siklus II

Grafik tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Temuan ini mendukung klaim bahwa mengajar siswa tentang malaikat dan peran mereka dengan menggunakan pendekatan *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian pendekatan pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam mengenal malaikat dan tugasnya di Kelas IV SDN Bagik Dewa, sesuai dengan rumusan masalah. Hal ini dimaksudkan agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran PAI. Mengingat bahwa pendekatan *Make a Match* memiliki satu.⁶⁴

Jadi peningkatan nilai anak juga sangat dipengaruhi banyaknya tindakan perbaikan yang dilakukan oleh guru, semakin banyak tindakan perbaikan oleh guru pada kegiatan mengajar maupun kegiatan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah tipe *Make a Match*. Keunggulan model ini adalah terletak pada segi kepraktisannya. Model ini mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Meskipun cukup praktis dan sederhana, model mencari pasangan dapat

⁶⁴ Nurdyansah, Eni Fariyatul Fahyuni, "Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013", (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 77.

melatih serta mengkondisikansiswa bersikap mandiri sekaligus bekerjasama atau berkomunikasi dengan orang lain dalam suasana menyenangkan.⁶⁵ Di kelas IV SDN Bagik Dewa penerapan pendekatan pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pendidikan agama Islam. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II pada hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa.



Perpustakaan UIN Mataram

⁶⁵ Yatim Riyanto, "Paradigma Baru Pembelajaran", (Jakarta, 2012), hlm. 270.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan di Kelas IV SDN Bagik Dewa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI mengenal malaikat dan tugasnya dengan menggunakan metode *Make a Match* (mencari pasangan). Penerapan metode *Make a Match* (mencari pasangan), mampu meningkatkan hasil belajarsiswa, dikarenakan mudah, tidak menyulitkan, menyenangkan dalam permainan kartu dan tidak membosankan peserta didik, sehingga mereka dapat merespon materi pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun indikator proses pembelajaran adalah terjadi peningkatan ketuntasan individu pada siklus I dan II, hal ini ditandai dengan 5 siswa yang tuntas pada siklus I rata-rata mencapai 54,29% dan meningkat menjadi menjadi 13 orang siswa pada siklus II yang memperoleh nilai rata-rata 86,42%. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDN Bagik Dewa Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Mengingat tingkat keberhasilan siswa yang meningkat, kepala madrasah diharapkan dapat memperluas kurikulum

dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif *Make a Match* (mencari pasangan) pada mata pelajaran yang berbeda.

2. Diharapkan Pendidik mampu belajar dan memahami untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* (mencari pasangan) selama proses pembelajaran.
3. Bagi siswa diharapkan agar pembelajaran selalu aktif selama proses pembelajaran dan sering berdiskusi atau berkelompok satu sama lain untuk membantu mereka menyelesaikan setiap masalah.
4. Bagi yang masih melakukan penelitian, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk memajukan pembahasan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* dalam bidang pendidikan.

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdayakarya, 2014.
- Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetya, *SBM Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm 105-107.
- Adi Suryanto, *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016.
- Ade Ipin Supriatin, “ Penggunaan Kartu Make A Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membedakan Jenis-Jenis Adaptasi “, *Jurnal Wahana Pendidikan*, Vol.4, Nomor 2, Agustus 2017, hlm. 2.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung : PT Remaja rosdakarya, 2000.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013, hlm. 5.
- Anwar, Rosihon, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 131.
- Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo, Yogyakarta, 2012.
- Ariska Destia Putri dan Syofnidah Ifrianti, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan”. Terampil *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1 Juni 2017, hlm. 3-4.

Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inofatif dalam Kurikulum 2013*, (Ar Ruzz Media :Yogyakarta, 2017), hlm. 98-99.

Ar-Rohmah Tafizh “Tuntutlah Ilmu” dalam <https://arrohmahtahfizh.sch.id/portfolio/tuntutlah-ilmu/> , diakses pada tanggal 5 April 2022, Pukul 22.10

Atisah, “Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Sekolah Dasar”, *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, Januari 2021.

Apriyani dkk,” pengaruh model cooperative learning tipe make a match dalam pembelajaran ipa terhadap keterampilan sosial dan hasil belajar kognitif siswa smp”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, Vol. 5, No. 9, Tahun 2018, hlm. 21.

Candra Wijaya, Syahrums, ”*Penelitian Tindakan Kelas*”. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2013, hlm. 41-42.

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta,1999), hlm. 250-251.

Drs.Sugiyanto M.Si, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: FKIP UNS Press, 2009.

Ema Yunita,” Penerapan Metode *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Membudayakan Selalu Berhemat Energi Kelas Iv Min 6 Bandar Lampung,(*Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 22-23

Hermia Kurnia Putri, dkk,” Pengaruh Model *Make A Match* (*mencari pasangan*) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Berdasarkan Motivasi Siswa “, *Jurnal Studi Sosial*, Vol. 6, Nomor, 1 2018, hlm. 9

Haryuyun, *Wawancara*, Pelambik, 2 Desember 2022.

Ilmayani jufri dkk, “ Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI”, *journal of Islamic education*, Vol. 4, No. 1, Juli 2021.

Ismun Ali, ” Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran PAI”, *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7, No. 01, Januari-Juni 2021.

Iqbal Hasan,”*Pokok-Pokok Materi Statistik 1*”, (Jakarta: Bumi Aksara,2001), hlm.72

Lalu Saparwadi, “ Pengaruh Cooperative Learning Tipe *Make A Match* (*mencari pasangan*) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa “, *Jurnal Beta*. Vol. 8,Nomor 1, Mei 2015, hlm.55.

Mulyana Abdullah ” Meneladani Sifat-Sifat Malaikat Allah Sebagai Bentuk Mengimani Adanya Malaikat” *Jurnal PAI - Ta’lim*,Vol. 16, No. 2, 2018..

Muhammad Karim. *Pendidikan Agama Islam*, Medan: Grafindo Media Pratama, 2006, hlm.95.

Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 299.

Mahmud,*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.

- Masnur Muslich, *Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Itu Mudah: Classroom Action Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2004), hlm. 69.
- Mawaddah, " Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Square Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Tangerang Selatan", (*Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020). hlm 70-71.
- Nana Syaodih Sukma Dinata,"*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*", Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 102.
- Nurrasyidah, " Penerapan Metode Keliling Kelompok Materi Iman Kepada Malaikat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa",*Jurnal Serambi PTK*, Vol. IX, No. 6, Desember 2022.
- Nugroho Adhi Santoso dan Slameto, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran Make a Match Berbantu Media Gambar Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 2, hlm. 96.
- Nurdyansah, Eni Fariyatul Fahyuni, "*Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*", (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 77.
- Nurhayati Ekasari, " Hasil Belajar Pai Melalui Metode Cooperative Script & Make A Match Di Smpn 1 Salatiga",*jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, Vol. 1, No. 2, Juni 2020.

- Otang Kurniawan dan Eddy Noviana, “Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap dan Pengetahuan”, dalam *Jurnal Primary Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Riau*, Vol. 6, Nomor 2, Oktober 2017, hlm. 2-8.
- Poppy Agustina, “Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Siswa dan Usaha Guru BK untuk Mengatasinya”, dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4, Nomor 1, 2019, hlm. 1.
- Qur’an terjemah, Departemen PAI, 2022.
- QS Al-Hud [11]:69.
- QS Al-Anbiya [21]: 19
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hlm. 223.
- Rochiati Wiria Atmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 12.
- Rosma Hartini Sam’s, *Model Penelitian Tindakan Kelas : Teknik Bermain Konstruktif Untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*, Yogyakarta: Teras, 2005, hlm.34
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Depok: Rajawali Pers, 2018, Cet, 24, hlm. 2.
- Siti Nur Nahdiyatin, “Penerapan Metode *Make A Match* (mencari pasangan) (mencari pasangan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips pada Siswa Kelas III SDN 1 Jenanganponorogo”, gulawentah: *Jurnal Studi Sosial*, Vol.1, No. 2, Desember 2017, hlm. 83-84.
- Siti Qadriyatun, dkk,” Pengaruh Metode *Make A Match* (mencari pasangan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa

- Kelas II SD “, *Jurnal Fkip.Uns.ac.id* “ Vol. 2, Nomor 3, 2017, hlm.22.
- Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 18.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 63.
- Sumarni, “Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan Pada Siswa”, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 5, No.1, Juni 2021.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 81.
- Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta:Teras, 2009), hlm. 86.
- SDN Bagik Dewa, *Dokumentasi*, 9 Maret 2023.
- Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Mataram : UIN Mataram, 2018), hlm. 23.
- Ulfa Rabiatul Addawiyah, ” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV MI Riadhussholihin Thohir Yasin Kamasan Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017,”(*Skripsi*, UIN Mataram, Mataram, 2017), hlm. 45-46.
- Umi Mustaghfiroh, ” Penerapan Metode *Make A Match* (mencari pasangan) (mencari pasangan) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Iman Kepada Malaikat Allah”,Vol. 2, Juli 2022. hlm 137.

Wina Sanjaya, *Penelitian Tinadakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 86.

Wismah, "Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Beriman Kepada Malaikat Allah", Vol. 2, Juli 2022.

Yatim Riyanto, "Paradigma Baru Pembelajaran", (Jakarta, 2012), hlm.270



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran : 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN Bagik Dewa

Mata Pelajaran : Agama Islam

Kelas / Semester : IV/ II

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanyakan berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Tujuan Pembelajaran

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1. Meyakini keberadaan Malaikat-malaikat Allah Swt	Menyebutkan makna iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar

2.1. Memiliki sikap yang dipengaruhi oleh keimanan kepada para malaikat Allah Swt. Yang tercermin dari perilaku kehidupan sehari-hari.	Menyebutkan rukun iman
3.1 Mengerti makna iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar	Menyebutkan nama-nama malaikat Allah Swt beserta tugasnya
4.1 Melakukan pengamatan diri dan alam sekitar sebagai implementasi makna iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt	

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat:

1. Siswa dapat menyebutkan jumlah malaikat
2. Siswa dapat menghafal nama-nama malaikat
3. Siswa dapat menyebutkan tugas-tugas malaikat
4. Siswa dapat menghafal tugas-tugas malaikat

D. Materi Ajar

Rukun iman dalam agama islam ada 6 (enam), salah satunya adalah iman kepada malaikat. Iman kepada malaikat artinya meyakini bahwa Allah SWT, memiliki malaikat-malaikat yang diciptakanNya. Meyakini bahwa malaikat memiliki sifat-sifat khusus, seperti selalu patuh kepada perintah Allah Swt tidak mati, diciptakan dari cahaya (nur), tidak makan dan tidak minum dan memiliki tugastugas tertentu , dan Menunjukkan pengamatan diri dan alam sekitar sebagai implementasi makna iman kepada malaikat malaikat Allah Swt. Ada 10 Malaikat yang wajib diketahui, sepuluh malaikat tersebut ialah.

- Malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu Allah

kepada para nabi dan rosul. Malaikat Jibril adalah penghubung antara Allah SWT dengan nabi dan rosul-Nya.

- Malaikat Mikail bertugas memberi rejeki kepada manusia.
- Malaikat Israfil bertugas meniup terompet sangkakala pada hari kiamat
- Malaikat Izrail bertugas sebagai pencabut nyawa.
- Malaikat Munkar bertugas menanyakan dan melakukan pemeriksaan manusia di alam kubur tentang amal perbuatan mereka saat masih hidup.
- Malaikat Nakir bertugas menanyakan dan melakukan pemeriksaan manusia di alam kubur tentang amal perbuatan mereka saat masih hidup.
- Malaikat Raqib bertugas mencatat segala amal baik yang dilakukan manusia.
- Malaikat Atid bertugas mencatat segala perbuatan buruk yang dilakukan manusia.
- Malaikat Malik bertugas menjaga pintu neraka dan menyambut ahli neraka.
- Malaikat Ridwan bertugas menjaga pintu syurga dan menyambut ahli syurga.

E. Metode Pembelajaran : Make a Match (Bertukar Pasangan)

F. Sumber dan Alat Belajar

1. Buku Paket Mata Pelajaran Agama
2. Buku referensi lainnya
3. Kartu soal dan jawaban
4. Kertas karton

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas• Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an atau literasi• Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik.• Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pelajaran.• Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai.	5 menit
2	Kegiatan Inti	25 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan aturan permainan • Mengatur posisi siswa sehingga berjajar saling berhadapan • Setiap siswa di berikan masing-masing satu kartu • Siswa memikirkan kartu apa yang di pegang (kartu soal atau jawaban). • Jika masing-masing siswa telah mendapatkan kartu, kemudian guru memberikan aba-aba agar siswa bergerak mencari pasangannya. • Jika ada yang sudah menemukan pasangannya maka masing-masing pasangan tersebut menempelkan di papan tulis. • Guru bersama siswa mengoreksi kecocokan dari masing-masing pasangan tersebut • Guru menjelaskan materi melalui pasangan kartu yang telah di tempel • Memberikan reward kepada siswa yang menemukan pasangan kartunya yang cepat dan benar. 	
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi bersama dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa • Guru memberikan tugas untuk menghafal materi pembelajaran tentang 10 malaikat. • Guru menutup pembelajaran dengan sama-sama mengucapkan <i>Alhamdulillah</i> 	5 menit

H. Penilaian

Jenis Tes : Tertulis

Bentuk Tes : Pilihan Ganda

Guru Kelas

Peneliti

Aini Muliana, S. PdI.
NIP.198609252019032003

Tina Astuti
Nim.
190101057



Perpustakaan UIN Matararam
Nursutan Iskandar, S.Pd
NIP.
197209031996061001

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Nama Sekolah : SDN Bagik Dewa

Mata Pelajaran : Agama Islam

Kelas / Semester : IV/ II

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanyakan berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1. Meyakini keberadaan Malaikat-malaikat Allah Swt	a. Menyebutkan makna iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar

2.1. Memiliki sikap yang dipengaruhi oleh keimanan kepada para malaikat Allah Swt. yang tercermin dari perilaku kehidupan sehari-hari.	b. Menyebutkan rukun iman
3.1 Mengerti makna iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar	c. Menyebutkan nama-nama malaikat Allah Swt beserta tugasnya
4.1 Melakukan pengamatan diri dan alam sekitar sebagai implementasi makna iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt	

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat:

1. Siswa dapat menyebutkan jumlah malaikat
2. Siswa dapat menghafal nama-nama malaikat
3. Siswa dapat menyebutkan tugas-tugas malaikat
4. Siswa dapat menghafal tugas-tugas malaikat

D. Materi Ajar

Rukun iman dalam agama islam ada 6 (enam), salah satunya adalah iman kepada malaikat. Iman kepada malaikat artinya meyakini bahwa Allah SWT, memiliki malaikat-malaikat yang diciptakanNya. Meyakini bahwa malaikat memiliki sifat-sifat khusus, seperti selalu patuh kepada perintah Allah Swt tidak mati, diciptakan dari cahaya (nur), tidak makan dan tidak minum dan memiliki tugastugas tertentu , dan Menunjukkan pengamatan diri dan alam sekitar sebagai implementasi makna iman kepada malaikat malaikat Allah Swt. Ada 10 Malaikat yang wajib diketahui, sepuluh malaikat tersebut ialah.

- Malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu Allah kepada para nabi dan rosul. Malaikat Jibril adalah penghubung antara Allah SWT dengan nabi dan rosul-Nya.

- Malaikat Mikail bertugas memberi rejeki kepada manusia.
- Malaikat Israfil bertugas meniup terompet sangkakala pada hari kiamat
- Malaikat Izrail bertugas sebagai pencabut nyawa.
- Malaikat Munkar bertugas menanyakan dan melakukan pemeriksaan manusia di alam kubur tentang amal perbuatan mereka saat masih hidup.
- Malaikat Nakir bertugas menanyakan dan melakukan pemeriksaan manusia di alam kubur tentang amal perbuatan mereka saat masih hidup.
- Malaikat Raqib bertugas mencatat segala amal baik yang dilakukan manusia.
- Malaikat Atid bertugas mencatat segala perbuatan buruk yang dilakukan manusia.
- Malaikat Malik bertugas menjaga pintu neraka dan menyambut ahli neraka.
- Malaikat Ridwan bertugas menjaga pintu syurga dan menyambut ahli syurga.

E. Metode Pembelajaran : Make a Match (Bertukar Pasangan)

F. Sumber dan Alat Belajar

1. Buku Paket Mata Pelajaran Agama
2. Buku referensi lainnya
3. Kartu soal dan jawaban
4. Kertas karton

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas• Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an atau literasi• Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik.• Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pelajaran.• Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai.	5 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan aturan permainan• Mengatur posisi siswa sehingga berjajar saling berhadapan• Setiap siswa di berikan masing-masing satu kartu• Siswa memikirkan kartu apa yang di pegang (kartu soal atau jawaban).• Jika masing-masing siswa telah mendapatkan kartu, kemudian guru memberikan aba-aba agar siswa	25 menit

	<p>bergerak mencari pasangannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika ada yang sudah menemukan pasangannya maka masing-masing pasangan tersebut menempelkan di papan tulis. • Guru bersama siswa mengoreksi kecocokan dari masing-masing pasangan tersebut • Guru menjelaskan materi melalui pasangan kartu yang telah di tempel • Memberikan reward kepada siswa yang menemukan pasangan kartunya yang cepat dan benar. 	
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi bersama dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa • Guru memberikan tugas untuk menghafal materi pembelajaran tentang 10 malaikat. • Guru menutup pembelajaran dengan sama-sama mengucapkan <i>Alhamdulillah</i> 	5 menit

H. Penilaian

Jenis Tes : Tertulis

Bentuk Tes : Pilihan Ganda

Guru Kelas

Peneliti

Aini Muliana, S. PdI.
NIP.198609252019032003

Tina Astuti
Nim.
190101057



Perpustakaan UIN Mataram
Nursutan Iskandar, S.Pd
NIP.
197209031996061001

Lampiran 3

INSTRUMEN TES

Soal tes tertulis

Pilihlah jawaban yang benar di bawah ini!

1. Malaikat yang wajib diketahui berjumlah
 - a. 8
 - b. 10
 - c. 12
 - d. 4
2. Percaya kepada Malaikat termasuk rukun iman yang ke
 - a. Dua
 - b. Tiga
 - c. Empat
 - d. Lima
3. Malaikat yang bertugas membagi rizki adalah
 - a. Jibril
 - b. Mikail
 - c. Atid
 - d. Ridwan
4. Malaikat yang bertugas menyampaikan wahyu adalah....
 - a. Mikail
 - b. Ridwan
 - c. Jibril

- d. Izroil
5. Yang bertugas meniup sangkakala adalah Malaikat
- Jibril
 - Izroil
 - Mikail
 - isrofil
6. Malaikat Munkar dan Nakir bertugas
- Bertanya dalam kubur
 - Meniup sangkakala
 - Membawa wahyu
 - Mencatat amal manusia
7. Malaikat Roqib dan Atid bertugas mencatat
- Amal perbuatan manusia
 - Membawa wahyu
 - Meniup sangkakala
 - Menjaga pintu neraka
8. Penjaga pintu neraka adalah Malaikat
- Malik
 - Jibril
 - Munkar
 - Nakir
9. Penjaga pintu surga adalah Malaikat
- Jibril
 - Ridwan
 - Malik

- d. Mikail
10. Malaikat Izroil bertugas
- a. Mencabut Nyawa
 - b. Bertanya dalam Kubur
 - c. Mencatat Amal Kebaikan
 - d. Membawa Wahyu

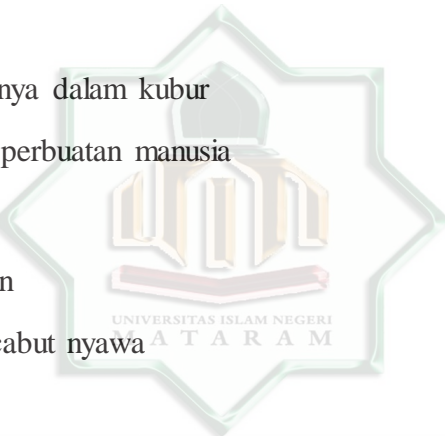


Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 4

Kunci Jawaban

1. B.10 Malaikat
2. A. Dua (2)
3. B. Mikail
4. C. Jibril
5. D. Isrofil
6. A. Bertanya dalam kubur
7. A. Amal perbuatan manusia
8. A. Malik
9. B. Ridwan
10. A. Mencabut nyawa



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 5

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA

Berilah tanda (√) pada masing-masing indikator siswa yang memiliki kriteria.

No	Indikator Penilaian	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Prapembelajaran		
	Siswa mendengarkan manfaat dan tujuan pembelajaran	✓	
	Siswa mendengarkan penjelasan singkat tentang materi yang di sampaikan oleh guru		✓
	Siswa mendengarkan petunjuk kegiatan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru	✓	
2	Kegiatan inti pembelajaran		
	Siswa mendengarkan petunjuk tata cara pelaksanaan pembelajaran oleh guru	✓	
	Siswa menerima kartu yang berisi soal/ jawaban yang di bagikan oleh guru	✓	
	Siswa memikirkan jawaban / soal kartu yang di dapatkan	✓	
	Siswa berpencah mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang di dapatkannya	✓	

	Siswa beserta guru menilai hasil kegiatan pembelajaran yang di lakukan		✓
3	Pemanfaatan sumber belajar		
	Siswa menggunakan media secara efektif dan efisien	✓	
	Siswa memanfaatkan media/alat yang sudah tersedia		
4	Pembelajaran yang memicu		
	Antusias siswa Siswa ikut partisipasi aktif dalam pembelajaran		✓
	Siswa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran		
5	Kegiatan penutup		
	Siswa mencoba menyimpulkan materi pembelajaran yang di bahas		✓
	Siswa mendengarkan pesan guru untuk mempelajari kembali materi yang sudah di bahas		✓
	Siswa bersama guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam	✓	

$$NR = \frac{\text{skor maksimal}}{\text{jumlah skor}} \times 100\%$$

$$NR = \frac{8}{15} \times 100\%$$

$$NR = 0,53 \times 100\%$$

$$NR = 53\%$$

Lampiran 6

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA

Berilah tanda (√) pada masing-masing indikator siswa yang memiliki kriteria.

No	Indikator Penilaian	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Prapembelajaran		
	Siswa mendengarkan manfaat dan tujuan pembelajaran	✓	
	Siswa mendengarkan penjelasan singkat tentang materi yang di sampaikan oleh guru		✓
	Siswa mendengarkan petunjuk kegiatan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru	✓	
2	Kegiatan inti pembelajaran		
	Siswa mendengarkan petunjuk tata cara pelaksanaan pembelajaran oleh guru	✓	
	Siswa menerima kartu yang berisi soal/ jawaban yang di bagikan oleh guru	✓	
	Siswa memikirkan jawaban / soal kartu yang di dapatkan	✓	
	Siswa berpencah mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang di dapatkannya	✓	

	Siswa beserta guru menilai hasil kegiatan pembelajaran yang di lakukan		✓
3	Pemanfaatan sumber belajar		
	Siswa menggunakan media secara efektif dan efisien	✓	
	Siswa memanfaatkan media/alat yang sudah tersedia	✓	
4	Pembelajaran yang memicu		
	Antusias siswa Siswa ikut partisipasi aktif dalam pembelajaran		✓
	Siswa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran	✓	
5	Kegiatan penutup		
	Siswa mencoba menyimpulkan materi pembelajaran yang di bahas		✓
	Siswa mendengarkan pesan guru untuk mempelajari kembali materi yang sudah di bahas		✓
	Siswa bersama guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam	✓	

$$NR = \frac{\text{skor maksimal}}{\text{jumlah skor}} \times 100\%$$

$$NR = \frac{10}{15} \times 100\%$$

$$NR = 0,67 \times 100\%$$

$$NR = 67\%$$

Lampiran 7

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA

Berilah tanda (√) pada masing-masing indikator siswa yang memiliki kriteria.

No	Indikator Penilaian	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Prapembelajaran		
	Siswa mendengarkan manfaat dan tujuan pembelajaran	√	
	Siswa mendengarkan penjelasan singkat tentang materi yang di sampaikan oleh guru		
	Siswa mendengarkan petunjuk kegiatan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru	√	
2	Kegiatan inti pembelajaran		
	Siswa mendengarkan petunjuk tata cara pelaksanaan pembelajaran oleh guru	√	
	Siswa menerima kartu yang berisi soal/ jawaban yang di bagikan oleh guru	√	
	Siswa memikirkan jawaban / soal kartu yang di dapatkan	√	
	Siswa berpacar mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang di dapatkannya	√	
	Siswa beserta guru menilai hasil kegiatan pembelajaran yang di lakukan		√

3	Pemanfaatan sumber belajar		
	Siswa menggunakan media secara efektif dan efisien	✓	
	Siswa memanfaatkan media/alat yang sudah tersedia	✓	
4	Pembelajaran yang memicu		
	Antusias siswa Siswa ikut partisipasi aktif dalam pembelajaran	✓	
	Siswa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran	✓	
5	Kegiatan penutup		
	Siswa mencoba menyimpulkan materi pembelajaran yang di bahas	✓	
	Siswa mendengarkan pesan guru untuk mempelajari kembali materi yang sudah di bahas		✓
	Siswa bersama guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam	✓	

$$NR = \frac{\text{skor maksimal}}{\text{jumlah skor}} \times 100\%$$

$$NR = \frac{13}{15} \times 100\%$$

$$NR = 0,81 \times 100\%$$

$$NR = 81\%$$

Lampiran 8

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA

Berilah tanda (√) pada masing-masing indikator siswa yang memiliki kriteria.

No	Indikator Penilaian	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Prapembelajaran		
	Siswa mendengarkan manfaat dan tujuan pembelajaran	✓	
	Siswa mendengarkan penjelasan singkat tentang materi yang di sampaikan oleh guru		
	Siswa mendengarkan petunjuk kegiatan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru	✓	
2	Kegiatan inti pembelajaran		
	Siswa mendengarkan petunjuk tata cara pelaksanaan pembelajaran oleh guru	✓	
	Siswa menerima kartu yang berisi soal/ jawaban yang di bagikan oleh guru	✓	
	Siswa memikirkan jawaban / soal kartu yang di dapatkan	✓	
	Siswa berpencah mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang di dapatkannya	✓	
	Siswa beserta guru menilai hasil kegiatan pembelajaran yang di lakukan	✓	

3	Pemanfaatan sumber belajar		
	Siswa menggunakan media secara efektif dan efisien	✓	
	Siswa memanfaatkan media/alat yang sudah tersedia	✓	
4	Pembelajaran yang memicu		
	Antusias siswa Siswa ikut partisipasi aktif dalam pembelajaran	✓	
	Siswa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran	✓	
5	Kegiatan penutup		
	Siswa mencoba menyimpulkan materi pembelajaran yang di bahas	✓	
	Siswa mendengarkan pesan guru untuk mempelajari kembali materi yang sudah di bahas		✓
	Siswa bersama guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam	✓	

$$NR = \frac{\text{skor maksimal}}{\text{jumlah skor}} \times 100\%$$

$$NR = \frac{14}{15} \times 100\%$$

$$NR = 0,93 \times 100\%$$

$$NR = 93\%$$

Lampiran 9

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

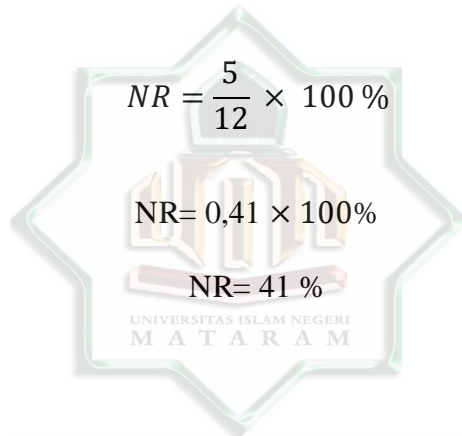
SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA

Berilah tanda (√) pada masing-masing indikator guru yang memiliki kriteria.

No	Indikator Penilaian	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Membuka Pelajaran		
	a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi	✓	
	b. Menyampaikan materi	✓	
	c. Memotivasi siswa untuk memulai pembelajaran		✓
	d. Menyampaikan kompetensi yang harus di capai siswa	✓	
2	Mengelola kegiatan inti		
	a. Inteksi dengan siswa		✓
	b. Memotivasi siswa dalam mencari kartu dengan cepat		✓
	c. Membimbing siswa dalam menebak pasangan kartu soal	✓	
	d. Mengawasi aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar		✓
	e. Mendorong keberanian siswa dalam mengoreksi	✓	

	kecocokan kata		
3	Menutup pembelajaran		
	a. Membahas kesimpulan		✓
	b. Meberikan tes akhir		✓
	c. Menutup pembelajaran		

$$NR = \frac{\text{skor maksimal}}{\text{jumlah skor}} \times 100\%$$



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 10

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA

Berilah tanda (√) pada masing-masing indikator guru yang memiliki kriteria.

No	Indikator Penilaian	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Membuka Pelajaran		
	a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi	✓	
	b. Menyampaikan materi	✓	
	c. Memotivasi siswa untuk memulai pembelajaran		✓
	d. Menyampaikan kompetensi yang harus di capai siswa	✓	
2	Mengelola kegiatan int		
	a. Inteksi dengan siswa		✓
	b. Memotivasi siswa dalam mencari kartu dengan cepat		✓
	c. Membimbing siswa dalam menebak pasangan kartu soal	✓	
	d. Mengawasi aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar		✓
	e. Mendorong keberanian siswa dalam mengoreksi kecocokan katu	✓	
3	Menutup pembelajaran		

	a. Membahas kesimpulan		✓
	b. Meberikan tes akhir	✓	
	c. Menutup pembelajaran	✓	

$$NR = \frac{\text{skor maksimal}}{\text{jumlah skor}} \times 100\%$$

$$NR = \frac{7}{12} \times 100\%$$

$$NR = 0,59 \times 100\%$$

$$NR = 59\%$$



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 11

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA

Berilah tanda (√) pada masing-masing indikator guru yang memiliki kriteria.

No	Indikator Penilaian	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Membuka Pelajaran		
	a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi	✓	
	b. Menyampaikan materi	✓	
	c. Memotivasi siswa untuk memulai pembelajaran		✓
	d. Menyampaikan kompetensi yang harus di capai siswa	✓	
2	Mengelola kegiatan inti		
	a. Inteksi dengan siswa	✓	
	b. Memotivasi siswa dalam mencari kartu dengan cepat	✓	
	c. Membimbing siswa dalam menebak pasangan kartu soal	✓	
	d. Mengawasi aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar	✓	
	e. Mendorong keberanian siswa dalam mengoreksi kecocokan katu	✓	

3	Menutup pembelajaran		
	a. Membahas kesimpulan	✓	
	b. Meberikan tes akhir		
	c. Menutup pembelajaran	✓	

$$NR = \frac{\text{skor maksimal}}{\text{jumlah skor}} \times 100\%$$

$$NR = \frac{10}{12} \times 100\%$$

$$NR = 0,83 \times 100\%$$

$$NR = 83\%$$

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 12

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA

Berilah tanda (√) pada masing-masing indikator guru yang memiliki kriteria.

No	Indikator Penilaian	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Membuka Pelajaran		
	a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi	✓	
	b. Menyampaikan materi	✓	
	c. Memotivasikan siswa untuk memulai pembelajaran		✓
	d. Menyampaikan kompetensi yang harus di capai siswa	✓	
2	Mengelola kegiatan inti		
	a. Inteaksi dengan siswa	✓	
	b. Memotivasi siswa dalam mencari kartu dengan cepat	✓	
	c. Membimbing siswa dalam menebak pasangan kartu soal	✓	
	d. Mengawasi aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar	✓	
	e. Mendorong keberanian siswa dalam mengoreksi kecocokan katu	✓	

3	Menutup pembelajaran		
	a. Membahas kesimpulan	✓	
	b. Meberikan tes akhir	✓	
	c. Menutup pembelajaran	✓	

$$NR = \frac{\text{skor maksimal}}{\text{jumlah skor}} \times 100\%$$

$$NR = \frac{11}{12} \times 100\%$$

$$NR = 0,91 \times 100\%$$

$$NR = 91\%$$

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 13

HASIL TES BELAJAR PADA SIKLUS I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Hilda Askiatun	30	Tidak Tuntas
2	Wanda Usmawan	80	Tuntas
3	Wawan	90	Tuntas
4	Diah Rosa	40	Tidak Tuntas
5	Arina Salsabila	80	Tuntas
6	Riski	40	Tidak Tuntas
7	Febi astuti	40	Tidak Tuntas
8	Asila	30	Tidak Tuntas
9	Tasya Kamila	40	Tidak Tuntas
10	M. Fahmizal	90	Tuntas
11	M. Iwan Samudra	80	Tuntas
12	Askiatun Ulfa	30	Tidak Tuntas
13	Kamariah	40	Tidak Tuntas
14	Hidayah	50	Tidak Tuntas

Rumus untuk menghitung persentase hasil belajar digunakan rumus sebagai berikut

$$P = \sum \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

$$P = \sum \frac{760}{14} \times 100 \%$$

$$= 54,29 \%$$

Lampiran 14

HASIL BELAJAR PADA SIKLUS II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Hilda Askiatun	60	Tidak Tuntas
2	Wanda Usmawan	85	Tuntas
3	Wawan	90	Tuntas
4	Diah Rosa	90	Tuntas
5	Arina Salsabila	85	Tuntas
6	Riski	90	Tuntas
7	Febi astuti	90	Tuntas
8	Asila	90	Tuntas
9	Tasya Kamila	80	Tuntas
10	M. Fahmizal	90	Tuntas
11	M. Iwan Samudra	90	Tuntas
12	Askiatun Ulfia	90	Tuntas
13	Kamariah	90	Tuntas
14	hidayah	90	Tuntas

Rumus untuk menghitung persentase hasil belajar digunakan rumus sebagai berikut

$$P = \sum \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

$$P = \sum \frac{1210}{14} \times 100\%$$

$$= 86,42\%$$

DOKUMENTASI

1. Mengamati proses pembelajaran Guru dengan Siswa



Perpustakaan UIN Mataram

2. Wawancara peneliti dengan guru pada saat observasi



3. Pemberian tes setelah melakukan metode Make a Match



4. Proses mencari pasangan



5. pada saat penerimaan surat izin penelitian



6. kegiatan siklus I dan siklus II









**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 331/Un.12/FTK/PP.00.9/03/2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 14 Maret 2023

Kepada:

Yth. Kepala Bakesbangpol Lombok Tengah
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Tina Astuti
NIM : 190101057
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : DN BAGIK DEWA, LOMBOK TENGAH
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN AGAMA POKOK BAHASAN IMAN KEPADA MALAIKAT DI SDN BAGIK DEWA LOMBOK TENGAH.

Perpustakaan UIN Mataram

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Signature]
Dr. Saparudin, M.Ag
NIP.197810152007011022

Lampiran 17

**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan. Rarden Puguh, Komplek Kantor Bupati Gedung A Lantai 1

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 276/179/III/2023

1. Dasar :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Nomor : 313/Un.12/FTK/PP.00.9/03/2023 Tanggal : 14 Maret 2023

Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian


2. Menimbang :
Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesbangpol Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi/Ijin kepada :

Nama : TINA ASTUTI
NIM : 190101057
Alamat : Bagik Dewa Desa Pelambik Kec. Praya Barat Daya Kab. Lombok Tengah
No. Telfon : 087749903113
Pekerjaan/Jurusan : Mahasiswa/Pendidikan Agama Islam
Bidang/Judul : **PENERAPAN METODE MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN AGAMA POKOK BAHASAN IMAN KEPADA MALAIKAT DI SDN BAGIK DEWA LOMBOK TENGAH**
Lokasi Penelitian : SDN Bagik Dewa Lombok Tengah
Jumlah Peserta : 1 (satu) orang
Lamanya : 1 (satu) bulan, mulai dari 16 Maret 2023 s/d 16 April 2023
Status Penelitian : Baru

3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut :

- Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi/Ijin Observasi dan menghentikan segala kegiatan;
- Mentaati ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta menghindahkan adat istiadat setempat;
- Apabila masa berlaku Rekomendasi/Ijin telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi/Ijin agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal;
- Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Bakesbangpol Kabupaten Lombok Tengah.


Demikian Surat Rekomendasi/Ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya
Praya, 15 Maret 2023
An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kab. Lombok Tengah
Kabd. Politik dan Ormas,


H. AMIRUDIN NUR, SE.
NIP. 19700115 200003 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

- Bupati Lombok Tengah di Praya;
- Camat Praya Barat Daya Kab. Lombok Tengah di Darek;
- Kepala SDN Bagik Dewa Kec. Praya Barat Daya Kab. Lombok Tengah di Bagik Dewa;
- Yang bersangkutan;
- Ansip

Lampiran 18

 **PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH**
DINAS PENDIDIKAN
SDN 4 PELAMBIK (BAGEK DEWE)
Alamat : Jln Lintas Bandungan Bagik Dewa Telp. 0817368911 Kp. 83571
Email : sdrbagikdewa@yaho.com 

No : 423.6/24/G.11/2023
Lamp :-
Perihal : Surat Keterangan Pendidikan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
di-
Tempat

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini :

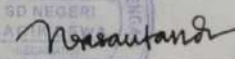
Nama	: Nursutan Iskandar, S Pd
NIP	: 197209031996061001
Pangkat, gol. Ruang	: Pembina TK. I, /IV b
Jabatan	: Kepala Sekolah SDN Bagik Dewa

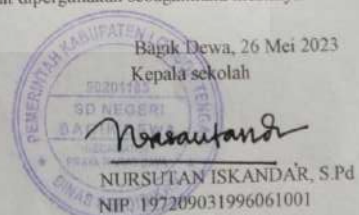
Menerangkan bahwa :

Nama	: Tina Astuti
Nim	: 190101657
Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI) 2.1
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas	: Universitas Islam Negeri Mataram

Telah melaksanakan penelitian di SDN Bagik Dewa dari tanggal 13 Maret sampai 3 April 2023 dengan judul "Penerapan Metode Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Iman Kepada Malaikat di SDN Bagik Dewa Lombok Tengah"

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bagik Dewa, 26 Mei 2023
Kepala sekolah

NURSUTAN ISKANDAR, S.Pd
NIP. 197209031996061001





UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No.2117/Un.12P/Perpus/sertifikat/PC/06/2023

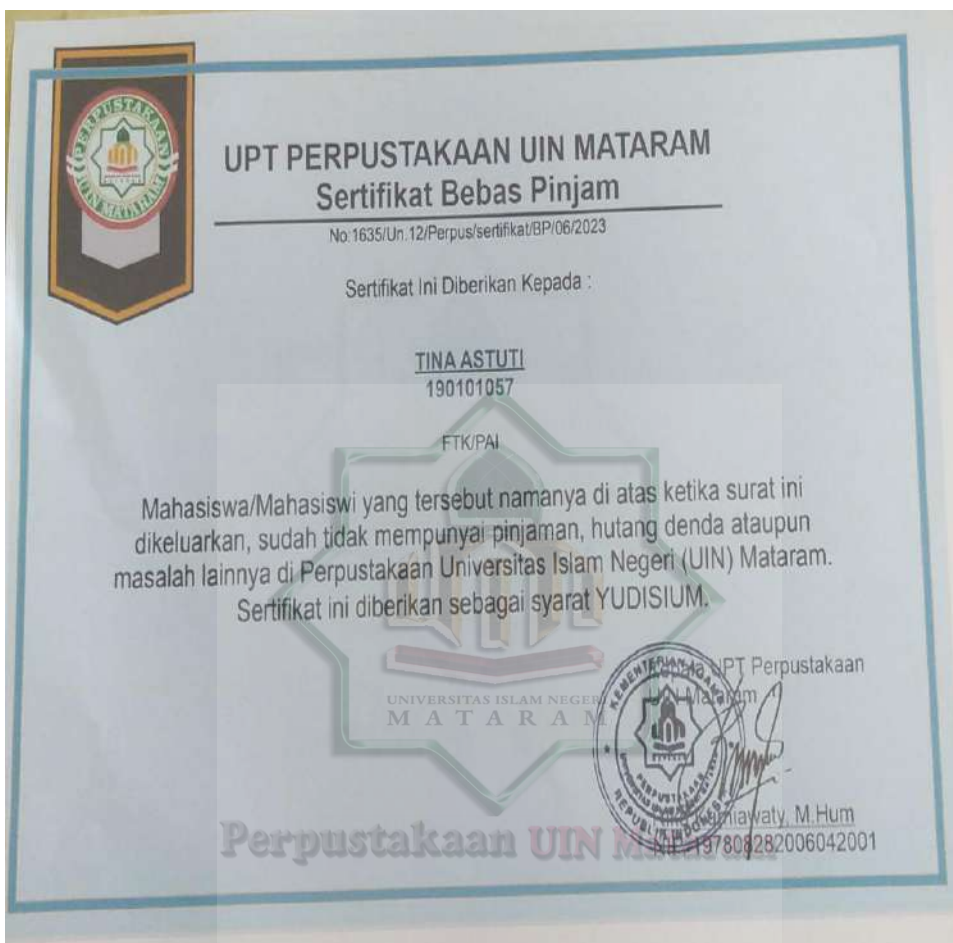
Sertifikat Ini Diberikan Kepada :
TIMA ASTUTI
190101057
FTK/PAI

Dengan judul SKRIPSI:
PENERAPAN METODE MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN PAI - POKOK BAHASAN IMAN KEPADA MALAIKAT DI SDN BAGIK DEWA LOMBOK TENGAH

SKRIPSI tersebut telah dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin
Similarity Found : 20 %
Submission Date : 08/05/2023

KEMENTERIAN
Pendidikan dan Kebudayaan
REPUBLIC OF INDONESIA
UIN Matararam
Kepada UPT Perpustakaan
UIN Matararam
M. Hum
197608282006042001

Lampiran 22



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Tina Astuti
TTL : Bagik Dewa, 02 April 2001
Alamat Rumah : Dusun Bagik Dewa, Desa Pelambik, Lombok Tengah
Nama Ayah : Setar
Nama Ibu : Uti

B. Riwayat Pendidikan

SDN BAGik Dewa Desa Pelambik 2013

MTS Miftahul Ma'arif, 2016

MA Miftrahul Ma'arif, 2019



Perpustakaan UIN Mataram